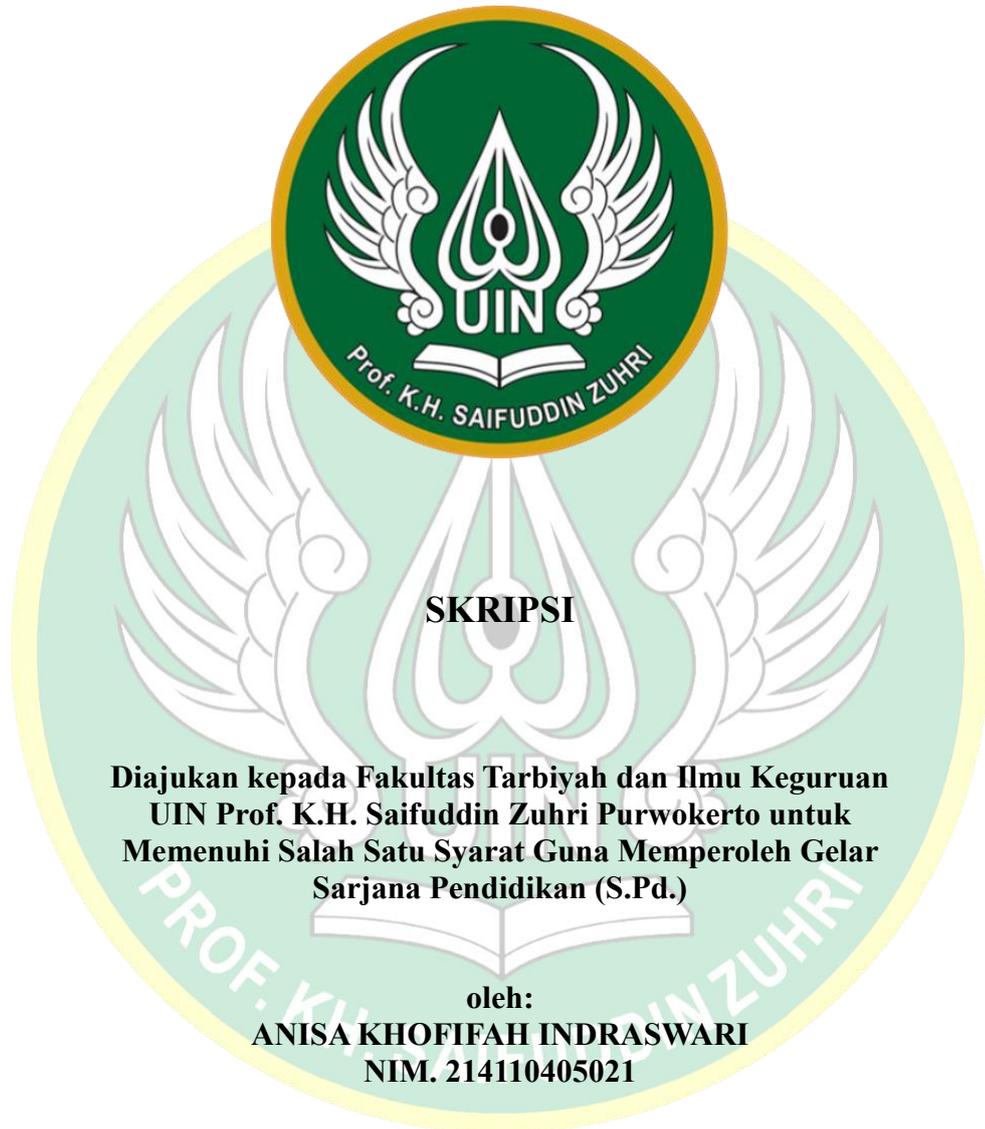


**PROGRAM ANTI-BULLYING DI MI ISTIQOMAH SAMBAS
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**ANISA KHOFIFAH INDRASWARI
NIM. 214110405021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisa Khofifah Indraswari

NIM : 214110405021

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan ~~terjemahan~~. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 November 2024

Saya yang menyatakan,



Anisa Khofifah Indraswari

NIM. 214110405021

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Anisa Khofifah Indraswari

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
8	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PROGRAM ANTI-BULLYING DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

yang disusun oleh Anisa Khofifah Indraswari (NIM. 214110405021) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 03. Desember 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Anggitias Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 19920511 201801 2 0002


Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP. 199103132023211030

Penguji Utama


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

Diketahui oleh:

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anisa Khofifah Indraswari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anisa Khofifah Indraswari
NIM : 214110405021
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Judul : Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 06 November 2024
Pembimbing,



Anggitivas Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 19920511 201801 2 0002

PROGRAM ANTI-BULLYING DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

ANISA KHOFIFAH INDRASWARI
NIM. 214110405021

Abstrak: *Bullying* adalah salah satu permasalahan yang menghawatirkan di banyak institusi pendidikan. Langkah pertama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* adalah dengan menerapkan program anti-*bullying*. Program anti *bullying* adalah program yang berfungsi sebagai upaya pencegahan kekerasan secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai upaya untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, keteralihan, dan kebergantungan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program anti-*bullying* dan kepastian. MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran dan interaksi positif di antara siswa, namun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang masih ada dan memastikan bahwa semua siswa merasa aman dan dihargai di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini antara lain kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua, budaya kerja yang sudah terbentuk, serta fokus pada pendidikan karakter. Program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa.

Kata Kunci: *Program Anti-Bullying, Sekolah Ramah Anak, MI Istiqomah Sambas.*

**ANTI-BULLYING PROGRAM A
T MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

**ANISA KHOFIFAH INDRASWARI
NIM. 214110405021**

Abstract: *Bullying is a worrying problem in many educational institutions. The first step in creating a school environment that is free from bullying is to implement an anti-bullying program. The anti-bullying program is a program that functions as an effort to prevent violence as a whole in the school environment. This research aims to analyze the implementation of the anti-bullying program at MI Istiqomah Sambas Purbalingga as an effort to prevent bullying behavior at school. The type of research used is field research. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews and documentation. The subjects of this research were madrasa heads, teachers and students. Then the data obtained was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, data validity testing techniques use credibility, transferability and dependability tests. The findings of this study indicate that anti-bullying programs and reassurance. MI Istiqomah Sambas Purbalingga has demonstrated effectiveness in increasing awareness and positive interactions among students, but continued efforts are still needed to overcome remaining challenges and ensure that all students feel safe and valued in the school environment. Factors that influence the success of this program include strong collaboration between teachers, students and parents, an established work culture, and a focus on character education. This program has succeeded in creating a safer school environment and supporting students' social and emotional development.*

Keywords: *Anti-Bullying Program, Child Friendly School, MI Istiqomah Sambas.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok).”

(*Q.S Al-Hujurat: 11*)¹



¹ Sudrajat, Enang, Syatibi, & Sidqi, Abdul Aziz., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal 516.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, Taufiq, dan Inayah-Nya, menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Al-Faqir ini berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "**Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga**". Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya dengan Al-Qur'an sebagai mukjizat-Nya yang agung. Semoga kita semua beroleh syafaat-Nya di hari akhir. Amiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan penuh rasa hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag. Ketua Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoerul Aziz, M.Pd.I. Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah Kepala Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S. Ag. Penasihat Akademik.

9. Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.I. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan, saran, kritik, dan dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Ibu Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd. Kepala sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
12. Ibu Erna Ma'rifah, S.Pd. Kepala Bidang kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
13. Ibu Anggi Arin Retnaningsih, S. Pd. Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
14. Bapak dan Ibu Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah membantu dalam penelitian ini.
15. Ibu Mugiarti dan Bapak Sumisrun, adik saya Naragita, serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memperjuangkan dan memberikan dukungan dalam segala hal. Terima kasih atas cinta dan dukungan yang tak pernah putus.
16. Diri saya sendiri, Anisa Khofifah Indraswari yang sudah berjuang dan mampu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Terimakasih untuk tidak menyerah dan tetap bertahan dalam segala kondisi. Terima kasih atas ketekunan, kerja keras, dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus berkembang dan belajar, serta mengingatkan saya akan pentingnya dedikasi dan komitmen dalam mencapai impian.
17. Pemilik nama dengan inisial MMN yang telah memberikan semangat, dorongan, bantuan dan dukungan.
18. Teman-teman PGMI B Angkatan 2021 yang telah menjadi sumber inspirasi dan berbagi pengalaman berharga dalam menyelesaikan studi ini.
19. Sahabat tercinta, Ika Farikha Ramadhani yang telah menjadi sumber inspirasi dan dukungan sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas kehadiranmu dalam setiap suka dan duka, serta semangat yang tiada henti dalam menghadapi berbagai tantangan. Tanpa kehadiranmu, perjalanan ini tidak akan semenyenangkan dan sebermakna ini.

20. Teman saya, Amelisa Tria Audriani yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.

21. Semua pihak yang telah membantu dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi ini.

Peneliti hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih, dan semoga semua kebaikan, baik yang bersifat materiil maupun moral, selama proses penelitian ini menjadi amal ibadah serta memudahkan kita dalam meraih Ridha-Nya. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pengetahuan bagi para pembaca.

Purbalingga, 06 November 2024

Peneliti,



Anisa Khofifah Indraswari

NIM. 214110405021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Pengertian <i>Bullying</i>	11
2. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i>	13
3. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	14
4. Faktor-Faktor Terjadinya <i>Bullying</i>	16
5. Dampak Negatif <i>Bullying</i>	19
6. Program Anti- <i>Bullying</i>	20
7. Upaya untuk Mencegah Tindakan <i>Bullying</i> di Lingkup Sekolah	24

8. Peran Guru, Orang Tua, dan Sekolah dalam Mencegah <i>Bullying</i>	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Metode Analisis Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Bentuk Program Anti- <i>Bullying</i> di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	42
1. Pembentukan Tim Anti- <i>Bullying</i>	43
2. Sosialisasi	46
3. Perwalian	49
4. Poster	52
5. Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran	55
6. Program Afektif	59
7. Penerapan Sekolah Ramah Anak	64
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Anti- <i>Bullying</i> di MI Istiqomah Sambas Purbalingga	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran.	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLIX

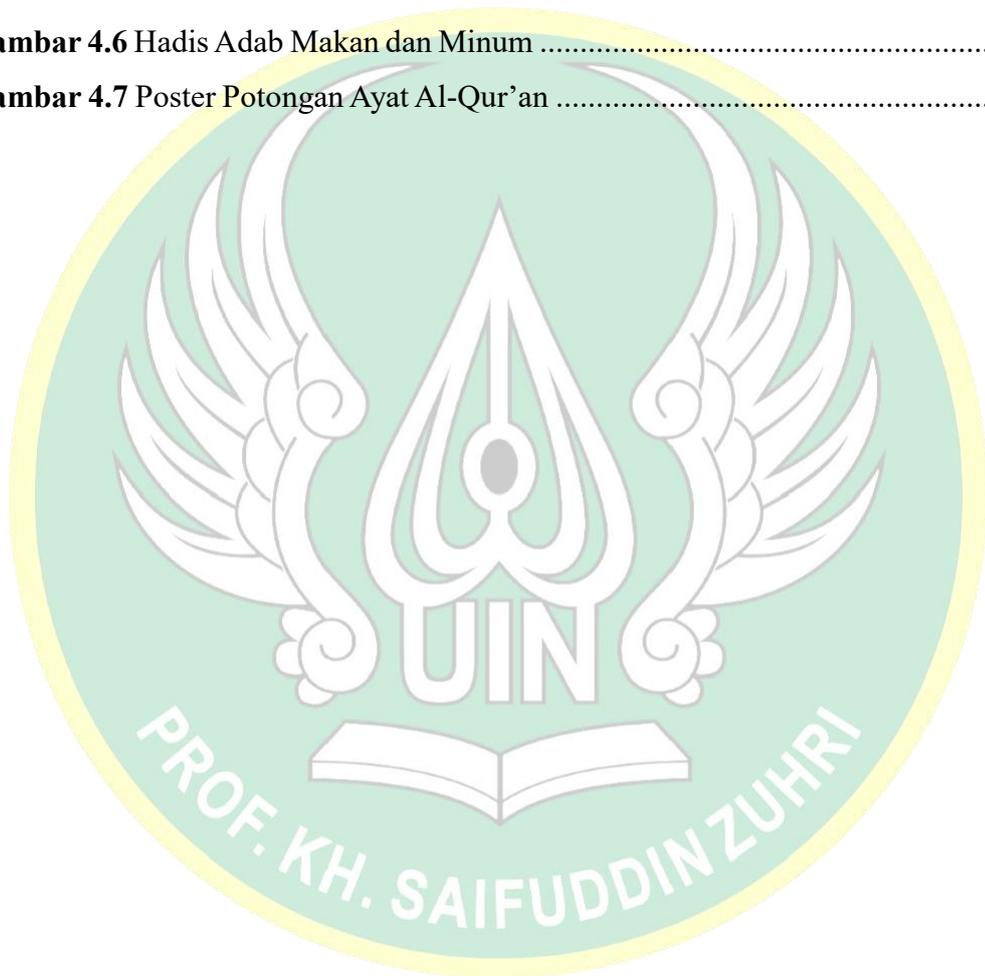
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Sosialisasi oleh Pihak Kepolisian	48
Gambar 4.2 Kegiatan Perwalian	51
Gambar 4.3 Poster Edukasi <i>Bullying</i> di Madrasah	53
Gambar 4.4 Poster Stop <i>Bullying</i> oleh Peserta Didik	53
Gambar 4.5 Doa Masuk Kamar Mandi	62
Gambar 4.6 Hadis Adab Makan dan Minum	62
Gambar 4.7 Poster Potongan Ayat Al-Qur'an	62



DAFTAR SINGKATAN

dkk : dan kawan-kawan

SK : Surat Keputusan



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Profil Sekolah	II
<i>Lampiran 2</i> Pedoman Observasi	V
<i>Lampiran 3</i> Pedoman Wawancara	VII
<i>Lampiran 4</i> Jadwal Perwalian	XIX
<i>Lampiran 5</i> Surat Keputusan Madrasah Ramah Anak	XX
<i>Lampiran 6</i> Surat Keputusan Tim Anti <i>Bullying</i>	XXIII
<i>Lampiran 7</i> Dokumentasi Kegiatan	XXVII
<i>Lampiran 8</i> Surat Ijin Observasi Pendahuluan	XXXV
<i>Lampiran 9</i> Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	XXXVI
<i>Lampiran 10</i> Surat Keterangan Seminar Proposal	XXXVII
<i>Lampiran 11</i> Surat Ijin Riset Individu	XXXVIII
<i>Lampiran 12</i> Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu	XXXIX
<i>Lampiran 13</i> Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	XL
<i>Lampiran 14</i> Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah	XLI
<i>Lampiran 15</i> Blangko Bimbingan Skripsi	XLII
<i>Lampiran 16</i> Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan	XLIII
<i>Lampiran 17</i> Sertifikat BTA PPI	XLIV
<i>Lampiran 18</i> Surat Pengembangan Bahasa Arab	XLV
<i>Lampiran 19</i> Surat Pengembangan Bahasa Inggris	XLVI
<i>Lampiran 20</i> Sertifikat PPL II	XLVII
<i>Lampiran 21</i> Sertifikat KKN	XLVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara memberikan pengertian pendidikan sebagai "Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan tumbuh kembang anak." Artinya tujuan dari pendidikan yaitu untuk menyempurnakan potensi seluruh anak, sehingga mereka dapat berfungsi secara optimal dan menjalani kehidupan yang aman dan bahagia sebagai individu dan anggota masyarakat.² Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, emosional, serta motorik peserta didik. Tujuan pendidikan adalah memantik dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki peserta didik secara holistik, termasuk aspek spiritual, intelektual, sosial, dan emosional, agar mereka mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.³

Saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tiga masalah besar, yaitu perundungan (*bullying*), kekerasan seksual, dan intoleransi.⁴ Pada awal tahun 2024, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam Tempo.co, menyampaikan data terbaru yang menunjukkan jumlah kasus kekerasan terhadap anak sudah mencapai 141 kasus. Sebagian besar, sekitar 35% dari total kasus, berlokasi di sekolah atau lembaga pendidikan.⁵ Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting sebagai tempat perlindungan dan dukungan bagi peserta didik dari tindakan kekerasan. Hal ini sesuai dengan UU Perlindungan Anak yang ditetapkan dalam Pasal 54 UU Nomor 23 Tahun 2002

² Rusdinal 3 A Marisyah 1, Firman 2, "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 2 (2019): 2–3.

³ Raihan, Tasrif, dan Ida Waluyati, "Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar," *J-PAL : Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi* 1, no. 1 (2024): 56–67, <https://jurnalpraksis.com/index.php/jpal>.

⁴ Ridwan Aji Pitoko, "Nadiem Ungkap 3 Dosa dalam Sistem Pendidikan RI, Satunya Bullying," *IDN Times*, 2023, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/ridwan-aji-pitoko-1/nadiem-ungkap-3-dosa-dalam-sistem-pendidikan-ri>.

⁵ Tempo.co, "KPAI menerima 141 aduan kekerasan anak sepanjang awal 2024, 35 persen terjadi di sekolah.," 2024, <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>.

memastikan bahwa setiap anak di lingkungan sekolah terjamin keamanannya dari segala bentuk agresi fisik yang dapat dilakukan oleh siapa saja.⁶ Namun faktanya, banyak siswa yang belum dapat mengembangkan diri secara utuh di lingkungan sekolah. Salah satu masalah serius yang menghampiri dunia pendidikan saat ini adalah meningkatnya kasus kekerasan, termasuk *bullying*.

Bullying adalah tindakan kekerasan yang disengaja terhadap individu yang tidak berdaya, baik secara fisik maupun psikologis, dengan tujuan untuk menguasai atau merasa senang.⁷ Menurut Sejiwa dalam Frizka, perilaku *bullying* dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk: fisik, verbal, dan mental atau sosial. *Bullying* fisik adalah tindakan kekerasan yang sangat jelas terlihat dan dapat dipantau secara langsung serta melibatkan tindakan fisik pada korbannya seperti menampar, menendang, menghentak, menyangung, dan memukul. Jenis ini biasanya meninggalkan bekas yang terlihat. Di sisi lain, *bullying* verbal, yang juga dikenal sebagai kekerasan verbal, terjadi melalui penggunaan kata atau kalimat yang dapat menyakiti orang lain yang tertangkap oleh pendengaran. Bentuk-bentuk serangan verbal yang sering terjadi meliputi melecehkan, meneriakkan kata-kata, menghina, mencela, dipermalukan di depan publik, menertawakan, dan mengejek, yang semua ini dapat merusak rasa percaya diri dan harga diri korban. Sementara itu, *bullying* mental atau sosial lebih sulit dibuktikan karena tidak meninggalkan bekas yang jelas. Namun, dampaknya terhadap korban bisa sama parah, bahkan lebih parah, karena menysasar pada harga diri dan kesejahteraan emosional seperti memandang sinis, mengucilkan, mencibir, dan lain sebagainya.

Mereka yang menjadi korban *bullying* dapat menderita depresi, kecemasan, dan harga diri yang rendah bahkan trauma permanen. Dalam beberapa kasus, *Bullying* dapat mendorong seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Selain itu, Riauskina dalam penelitian Erkunia mengidentifikasi

⁶ Faizal Chan et al., "Dampak *Bullying* Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 152–57, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>.

⁷ Muzdalifah, "Definisi Konsep *Bullying*," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan* 01, no. 01 (2020): 50–65.

bahwa *bullying* dapat menyebabkan korban mengalami berbagai gangguan emosi, mulai dari rasa takut hingga kemarahan yang meledak-ledak. Perasaan terancam dan tidak berdaya membuat sulit bagi para korban untuk fokus pada kegiatan sehari-hari dan mencapai potensi mereka yang sebenarnya.⁸ Wisnuntika menyatakan, tidak hanya korban, pelaku *bullying* juga menanggung konsekuensi buruk. Mereka cenderung menjadi lebih agresif, sering berbohong, dan mengganggu ketertiban kelas.⁹ Oleh karena itu, Pendidikan merupakan kunci utama dalam menumbuhkan budi pekerti yang luhur pada peserta didik.¹⁰

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap masalah *bullying* di lingkungan sekolah semakin meningkat, melibatkan berbagai pihak termasuk institusi pendidikan. Selain itu, semakin banyaknya berita tentang tawuran dan kekerasan di media membuktikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan semakin memudar. Tindakan kekerasan ini telah menodai citra dunia pendidikan yang seharusnya menjadi ruang untuk membentuk karakter mulia. Masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas sistem pendidikan kita dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan di lingkungan sekolah.¹¹ Salah satu contoh *bullying* yaitu siswa sekolah dasar dari Medan. Korban dari *Bullying* ini adalah siswa kelas 1 SD yang menjadi korban *Bullying* terhadap ras atau kelompok tertentu.¹² Contoh lainnya adalah dari Gresik. Seorang siswa kelas 2 SD Kehilangan penglihatan permanen pada mata kanannya setelah ditusuk. Ayah korban mengungkapkan, bahwa anaknya mengalami trauma dan psikolog menyarankan untuk relokasi

⁸ Frizka Erkurnia et al., "Analisis Profil Perilaku *Bullying* Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bantul," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1254–59, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5059>.

⁹ T. Wisnuntika, Datik., & Sulistyono, "Peran Guru Kelas Dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal PGSD Indonesia* Vol 3 No 2 (2017).

¹⁰ Adiyono Adiyono et al., "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>.

¹¹ Elsy Derma Putri, "Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya," *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* 10 (2022): 24–30.

¹² Nimas Ayu Rosari, "Contoh *bullying* di sekolah: kasus dan cara mengatasinya," *detikEdu*, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/contoh-bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya/amp>.

sekolah.¹³ Kasus ini menekankan untuk masyarakat umum agar perlu lebih memahami tentang *Bullying*, apa penyebab *bullying*, apa dampaknya terhadap pelaku intimidasi, korban, dan saksi, apa bentuk penindasan, serta bagaimana penindasan dapat dicegah dan dihentikan.

Jika *Bullying* ini terus berlanjut maka besar kemungkinan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia akan sangat sulit tercapai. Oleh karena itu, sangat penting untuk menangani kasus-kasus *Bullying* di sekolah. Sekolah dapat mencegah kekerasan *Bullying* dengan memberikan edukasi kepada siswa, guru dan staf di lingkungan sekolah dengan menerapkan program anti-*Bullying*. Program anti-*Bullying* adalah serangkaian kegiatan atau strategi yang dirancang untuk mencegah dan mengurangi intimidasi di sekolah atau komunitas. Tujuan dari program anti-*bullying* adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif dan bebas dari intimidasi dan pelecehan.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan program anti-*bullying* yaitu MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga pernah mengalami kejadian *bullying* terutama dalam bentuk *bullying* verbal yaitu mengolok-olok. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. MI Istiqomah Sambas menyadari pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua siswa dan selanjutnya menerapkan program anti- *bullying* yang komprehensif dan terstruktur. Program anti-*bullying* MI Istiqomah Sambas Purbalingga dirancang untuk mencakup berbagai aspek kehidupan sekolah. Pembentukan tim menjadi tahap awal dalam program anti-*bullying*. Tim ini terdiri dari jajaran pimpinan, yang terdiri dari Kepala Madrasah, Kepala Bidang, dan Koordinator Kelas. Dan tim pelaksana program terdiri dari Bapak dan Ibu Guru serta Wali Kelas yang berperan aktif dalam mengimplementasikan kebijakan ini. Salah satu inisiatif

¹³ Jemmi Purwadianto, "Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - 'Perundungan di Indonesia sudah darurat,'" BBC Indonesia, 2019, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.

terpenting dari program ini adalah kegiatan perwalian yang diselenggarakan setiap hari Senin dan Sabtu. Dalam kegiatan ini guru dan peserta didik membahas terkait perilaku disekolah termasuk isu *bullying*. salah satu metode yang digunakan adalah dengan membawakan lagu anti-*bullying* untuk meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya menghargai orang lain. Selain itu, siswa mendapatkan informasi mengenai berbagai jenis *bullying* dan cara mengatasinya.

Program anti-*bullying* yang diterapkan juga menekankan pentingnya visualisasi pesan anti-*bullying* dengan memasang poster di lokasi strategis di lingkungan sekolah. Pada upacara bendera juga disampaikan pesan-pesan anti *bullying* agar seluruh warga sekolah sadar akan keseriusan permasalahan tersebut. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga melibatkan pihak kepolisian dalam sosialisasi program ini, yang menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas *bullying*. Guru terus menambahkan materi pencegahan *bullying* ke dalam pengajaran dan pembelajaran sehari-hari mereka.

Selain itu, penerapan sekolah ramah anak juga diwujudkan melalui pemasangan media afirmasi yang mengedukasi siswa dan guru tentang komunikasi positif serta larangan *bullying*. Selain itu, penerapan zona bebas rokok di lingkungan sekolah juga menjadi langkah penting dalam menjaga kesehatan dan keselamatan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga menerapkan Program Afektif untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan dan adab dalam kehidupan sehari-hari siswa, sebagai upaya menciptakan lingkungan yang harmonis dan mengurangi perilaku *bullying*. Deklarasi MI Istiqomah Sambas sebagai sekolah ramah anak menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.¹⁴

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Program Anti-*Bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah, Kepala Bidang Kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Senin 18 Maret 2024 pukul 08.30.

wawasan berharga mengenai efektivitas program anti-*bullying* dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi semua siswa.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam judul penelitian ini dan untuk memberikan penjelasan yang jelas serta memudahkan pemahaman, penulis menyelidiki beberapa definisi berikut:

1. Program Anti-Bullying

Jayme A. Sokolow dalam buku Arya menjelaskan bahwa program anti-*bullying* adalah Program Pencegahan Kekerasan di Sekolah. Program ini berupaya menghilangkan perilaku kekerasan seperti menendang dan memukul di kawasan sekolah. Oleh karena itu, diharapkan mampu terciptanya budaya sekolah yang positif dan bebas dari segala bentuk kekerasan. Di sisi lain, program ini juga mengajarkan cara mengelola kemarahan melalui pendidikan sosial. Program ini telah membantu siswa membangun ikatan yang lebih baik dengan orang-orang di sekitar mereka, berkat peningkatan kemampuan mengendalikan diri dan sikap saling menghormati. Siswa merasa lebih bahagia dan nyaman di lingkungan sekolah setelah mengikuti program ini.¹⁵

Upaya awal dalam membangun keselamatan di lingkungan sekolah dapat dimulai dengan menjalankan program pencegahan *bullying*. Tujuan utama program adalah membangun kawasan sekolah yang positif, di mana setiap individu merasa aman dan dihargai. Program ini dirancang untuk mengubah persepsi siswa tentang *bullying* dan mendorong mereka untuk bertindak secara positif. Mengingat meningkatnya kasus penindasan, upaya untuk mengembangkan dan melaksanakan program pencegahan penindasan di sekolah juga semakin meningkat.

Berdasarkan analisis oleh Gaffney dan koleganya dalam penelitian Salma, bahwa program pencegahan *bullying* terbukti efektif dalam

¹⁵ Arya. L, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*, (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), hal 52.

mengurangi perilaku *bullying* sebesar 31% dan risiko menjadi korban *bullying* sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan manfaat yang signifikan dalam upaya membentuk lingkungan pendidikan yang lebih ramah dan aman.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat memuat kesimpulan bahwa program anti-*bullying* berperan penting dalam menghindari kekerasan di lingkungan sekolah dengan mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan mengelola emosi. Dengan penerapan yang konsisten program ini memiliki kemampuan dalam rangka membentuk lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif bagi peserta didik.

2. MI Istiqomah Sambas Purbalingga

MI Istiqomah Sambas merupakan madrasah yang terbuka bagi peserta didik dengan kemampuan yang standar (normal) dan berfokus pada pengembangan keunggulan agar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Madrasah ini berkomitmen untuk mencetak generasi ulama Islam yang tidak hanya memiliki wawasan agama yang mendalam, namun juga menampilkan akhlak yang terpuji, berwawasan luas, terbuka terhadap perbedaan, serta memiliki pengalaman dan daya saing yang tinggi. Yayasan MI Istiqomah Sambas didirikan sebagai respons terhadap keprihatinan mengenai kondisi moral generasi mendatang yang semakin jauh dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, madrasah bertekad untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan kebutuhan zaman.

Sejak tahun 2017, MI Istiqomah Sambas telah mendapatkan sertifikat mutu ISO 9001:2015, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap standar pendidikan yang tinggi dan manajemen yang efektif. Selain pembelajaran di kelas yang terstruktur, MI Istiqomah Sambas juga menawarkan berbagai kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk

¹⁶ Salma Huda Nur Rohimin, Muhammad Syahreza Pahlevi, dan Alif Andyan, "Implementasi Program Anti *Bullying* Di Lingkungan Sekolah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 148–56, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2125>.

mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas siswa. Kegiatan ini meliputi ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, MI Istiqomah Sambas berusaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan akademis mereka, tetapi juga untuk kehidupan sosial dan spiritual di masyarakat. Madrasah ini percaya bahwa pendidikan yang baik harus mencakup pengembangan karakter dan moral, sehingga lulusan tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.¹⁷

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk program anti-*bullying* yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan implementasi program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Implementasi Program Anti-*Bullying* di MI Istiqomah Sambas adalah:

- a) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b) Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan implementasi program anti-*bullying* di Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan tentang bentuk program anti-*bullying* di sekolah dasar dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

¹⁷ MI Istiqomah Sambas Purbalingga, “Visi, Misi, Dan Kebijakan Mutu – MI Istiqomah Sambas Purbalingga,” 2018, Visi, Misi, Dan Kebijakan Mutu – MI Istiqomah Sambas Purbalingga (miisambaspurbalingga.sch.id).

- 2) Menginterpretasikan model secara teoritis tentang implementasi program anti-*bullying* dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah:

- a) Menciptakan suasana belajar yang lebih aman dan nyaman, mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa.
- b) Memfasilitasi penyusunan kebijakan anti-*bullying* yang lebih efektif dan terstruktur.

2) Bagi Guru:

- a) Memberikan alat dan strategi untuk mengatasi perilaku *bullying*, sehingga meningkatkan keterampilan dalam manajemen kelas.
- b) Meningkatkan interaksi positif dengan siswa, menciptakan hubungan yang lebih baik dan mendukung pembelajaran.

3) Bagi Siswa:

- a) Meningkatkan rasa aman dan nyaman, memungkinkan siswa untuk belajar dan berpartisipasi tanpa rasa takut.
- b) Mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti empati dan kerjasama, yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti:

- a) Menyediakan data dan temuan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut tentang program anti-*bullying*.
- b) Menjadi acuan untuk pengembangan teori dan praktik pencegahan *bullying* di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti yang terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni Landasan Teori, membahas berbagai aspek yang berhubungan dengan objek penelitian formal sesuai dengan judul skripsi, yaitu program anti-*bullying*.

Bab III merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Bab ini mencakup jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan, yakni membahas tentang program anti-*bullying* yang terdiri dari pelaksanaan program, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program.

Bab V yakni Penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian, dan saran yang diberikan.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka yang menampilkan semua dokumen sumber penelitian berupa buku, jurnal, laporan penelitian, makalah/artikel, media cetak dan/atau elektronik, dan referensi lainnya. lampiran-lampiran yang memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dilaksanakan dalam penulisan skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian *Bullying*

Bullying adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, di mana "*bull*" memiliki arti memaksa.¹⁸ Terjemahan kata "*bully*" dalam bahasa Indonesia adalah "penggertak", yaitu seseorang yang suka menindas orang yang tidak berdaya untuk menunjukkan kekuatannya. Kata "*bullying*" memiliki kesamaan makna dengan kata "sakit", yaitu tindakan yang bertujuan untuk mengganggu ketenangan atau merendahkan orang lain, serta pelaku yang disebut penyakit, yaitu orang yang suka membuat orang lain merasa tidak nyaman.

Menurut KBBI dalam penelitian Nuryakin, *bullying* atau perundungan yaitu perilaku yang melibatkan kekerasan fisik, verbal, atau sosial yang dilakukan secara berulang untuk menyakiti atau menakuti seseorang. Tindakan ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, tempat kerja, dan komunitas. Contoh dari *bullying* ini termasuk memanggil seseorang dengan julukan, melakukan pemukulan, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merendahkan orang tersebut.¹⁹

Dalam konteks epistemologi, menurut KPAI dalam penelitian Novan, *bullying* didefinisikan sebagai tindakan individu atau kelompok yang mempunyai niat untuk menyakiti seseorang, yang dilakukan secara terus menerus dan berjangka panjang terhadap individu yang dianggap lemah.²⁰

Menurut Ken Rigby, seperti yang dijelaskan dalam penelitian Ponny Retno Astuti, *bullying* dapat dipahami sebagai sebuah keinginan untuk

¹⁸ Widia Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Semarang:Guepedia, 2020), hal 11.

¹⁹ Nuryakin, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy Terhadap Tingkatbody Shame Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, 2021.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, "Save Our Children form School Bullying," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2012, 11–12, <http://repository.iainkudus.ac.id/3776/5/5>

menyakiti orang lain. Keinginan ini kemudian disalurkan melalui tindakan yang mengakibatkan penderitaan bagi pihak yang menjadi korban. Hal tersebut menunjukkan bahwa *bullying* bukan hanya sekadar perilaku acak, melainkan merupakan niat yang jelas untuk menimbulkan dampak negatif pada orang lain.²¹

Menurut Sejiwa, *bullying* adalah kondisi di mana terdapat hubungan kekuasaan yang tidak seimbang, baik secara fisik maupun mental, antara pelaku dan korban. Dalam situasi ini, korban sering kali tidak berdaya untuk membela diri mereka dari bahaya, membuat mereka rentan terhadap tindakan penganiayaan dari individu atau kelompok yang berkuasa. Hal ini menyoroti pentingnya pemahaman tentang dinamika kekuasaan dalam konteks *bullying*.²²

Sedangkan menurut Olweus dalam penelitian Edilburga Wulan, bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif proaktif yang aspek kesengajaannya adalah untuk mengintimidasi, melukai korban, atau menang. dilepaskan, serta fisik, usia, keterampilan kognitif yang tidak seimbang, keterampilan dan status sosial, dan satu atau lebih anak menggunakannya secara agresif terhadap anak lain.²³

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang tidak seimbang, di mana pihak yang lebih kuat secara fisik atau sosial melakukan tindakan intimidasi terhadap pihak yang lebih lemah. Selain menimbulkan rasa sakit fisik atau emosional yang segera, tindakan ini juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang signifikan. Pelaku *bullying* bertindak dengan niat untuk mendominasi dan menyakiti, sering kali melalui cara-cara yang beragam, seperti

²¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam bullying : 3 cara efektif mengatasi KPAC kekerasan pada anak* (Jakarta: Grasindo, 2008) hal 3.

²² Tim Yayasan Jiwa Semai Amini (SEJIWA), *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008) hal 2.

²³ Edilburga Wulan; Saptandari dan M.G. Adiyanti, "Mengurangi *bullying* melalui program pelatihan 'Guru Peduli' [Reducing bullying through 'Teacher Care' training]," *Jurnal Psikologi* 40, no. 2 (2013): 193–210, <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/172>.

pengancaman, penyebaran rumor, atau kekerasan fisik. Dalam banyak kasus, korban merasa tidak berdaya dan tidak mampu melindungi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak *bullying* dan menciptakan lingkungan yang aman bagi semua orang.

2. Karakteristik Perilaku *Bullying*

a. Perilaku *Bullying*

Pelaku *bullying* dapat berasal dari berbagai usia, termasuk anak-anak di sekolah dasar. Tindakan *bullying* biasanya terjadi melalui kontak verbal langsung, seperti ejekan atau kata-kata kasar, serta kontak fisik, seperti memukul atau menendang. Jika dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, perilaku *bullying* dapat menimbulkan konsekuensi negatif yang signifikan, terutama bagi korban. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afyani, Siswa yang melakukan *bullying* biasanya memiliki karakteristik yang menonjol, seperti kurang menghormati guru, sering melanggar tata tertib sekolah, sulit berkonsentrasi, dan cenderung mendominasi teman-temannya. Mereka juga sering kali menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab dan menggunakan bahasa yang kasar.²⁴

Pelaku *bullying* sering kali menghadapi konsekuensi serius yang berdampak pada kehidupan mereka, baik sekarang maupun di masa depan. Salah satu efek utama adalah terbentuknya sikap bahwa kekerasan adalah hal yang biasa, sehingga mereka belajar bahwa perilaku agresif tidak memiliki risiko atau konsekuensi yang berarti. Hal ini dapat membuat mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam tindakan kriminal ketika mereka dewasa, karena mereka terus menggunakan agresi untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, pelaku *bullying* sering mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, seperti

²⁴ Itsna Afyani, Cicih Wiarsih, dan Dhi Bramasta, "Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku *Bullying* Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 5, no. 3 (2019): 21–25.

membangun hubungan yang baik dan berempati dengan orang lain. Mereka juga bisa mengalami masalah emosional, seperti kecemasan dan depresi, meskipun terlihat kuat di luar.²⁵

b. Korban *Bullying*

Menurut Olweus dalam penelitian Nurul Hidayati, Individu yang rentan terhadap *bullying* cenderung menunjukkan sifat-sifat seperti kepasifan, kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, ketidakpopuleran, dan kepercayaan diri yang rendah. Anak-anak atau remaja merupakan korban *bullying* yang paling umum yang merasa cemas, menjauh dari interaksi sosial, merasa terputus dari teman sebaya dan secara fisik lebih rendah dari mereka yang berada dalam kelompok sebaya. Menurut Murphy, korban *bullying* sering memiliki karakteristik unik, terutama dalam penampilan atau kebiasaan sehari-hari yang berbeda. Beberapa anak menjadi "target" karena ada perbedaan fisik - tubuh lebih kecil, perawakan lebih tinggi atau kelebihan berat badan dibandingkan dengan anak-anak lain.²⁶

Anak-anak yang menjadi korban *bullying* sering kali sulit membela diri, memiliki fisik yang tidak terlalu kuat, mudah dipengaruhi oleh teman, dan memiliki sedikit teman. Karakteristik korban *bullying* mencakup tubuh kecil dan lemah, sifat pendiam dan pemalu, penampilan yang berbeda, kesulitan dalam bergaul, kurangnya kepercayaan diri dalam belajar, latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mendukung, serta minimnya kreativitas yang ditampilkan.²⁷

3. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying*

SEJIWA menyatakan bahwa secara umum terdapat tiga jenis perilaku *bullying*, antara lain:²⁸

²⁵ Supriyatno, et. al., "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk." no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 14.

²⁶ Nurul Hidayati, "*Bullying* pada anak: Analisis dan alternatif solusi," *Jurnal Insan* 14, no. 1 (2012): 41–48, <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel/5-14-1.pdf>.

²⁷ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal 45.

²⁸ Tim Yayasan Jiwa Semai Amini (SEJIWA), *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal 12.

- a. *Bullying* fisik, merupakan salah satu bentuk *Bullying* yang terlihat secara kasat mata karena pelaku *Bullying* dan korban mempunyai hubungan langsung. Bentuk-bentuk *Bullying* fisik adalah: meninju, menendang, menginjak kaki, menyambar, menyandung, menghukum dengan berlari di lapangan, menghukum dengan mendorong.
- b. *Bullying* verbal, merupakan salah satu bentuk perilaku *Bullying* yang dapat dideteksi melalui pendengaran. Bentuk-bentuk *Bullying* verbal adalah: memanggil, membentak, mengumpat, menghina, mempermalukan di muka umum, menuduh, menyemangati, menyebarkan rumor, memfitnah.
- c. *Bullying* Mental/Psikologis, adalah bentuk *Bullying* yang paling berbahaya dibandingkan bentuk penindasan lainnya karena sebagian orang terkadang mengabaikannya. Bentuk-bentuk intimidasi mental/psikologis antara lain: tatapan sinis, tatapan mengancam, diam, mengasingkan diri, menggoda dan mengejek.

Olweus dalam Astri Tirmidziani menggambarkan beberapa contoh tindakan negatif yang termasuk dalam *bullying*, antara lain:²⁹

- a. Mengucapkan hal-hal yang tidak menyenangkan atau memanggil seseorang dengan nama panggilan yang buruk.
- b. Mengabaikan atau mengucilkan seseorang dari kelompok untuk tujuan tertentu.
- c. Melakukan tindakan fisik seperti memukul, menendang, atau menyakiti orang lain.
- d. Menyebarkan kebohongan atau rumor yang salah tentang seseorang, atau berusaha membuat siswa lain tidak menyukai seseorang melalui tindakan serupa.

²⁹ Astri Tirmidziani et al., "Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 59–65, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>.

4. Faktor-Faktor Terjadinya *Bullying*

Dalam buku milik Arya yang berjudul “Melawan *Bullying*: Menggagas Kurikulum Anti *Bullying* di Sekolah” terdapat beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap kekerasan, di antaranya yaitu:³⁰

- a. Faktor ekonomi mencakup kedua faktor ekonomi, seperti kemiskinan, tingkat pendidikan yang tidak merata, kekurangan lapangan kerja dan kelangkaan pekerjaan (seperti dalam kontrak pemerintah), materi sekolah atau infrastruktur yang tidak memadai untuk anak-anak yang kurang beruntung, dan ruang kelas yang penuh sesak. Selain itu, berkurangnya jumlah konselor di sekolah dan kurangnya transportasi sekolah yang memadai juga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk tetap bersekolah.
- b. Faktor keluarga meliputi bimbingan orang tua yang tidak memadai, pola asuh yang menghukum tanpa pedoman disiplin yang jelas, perpecahan keluarga (kehancuran), dan pendidikan agama atau nilai-nilai moral yang terbatas.
- c. Faktor sekolah meliputi adanya kekerasan di dalam kelas, hubungan yang tidak harmonis antar siswa, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, dan hubungan yang buruk antara siswa dan guru. Guru yang menunjukkan kecenderungan untuk memberikan hukuman balik, seperti mengeluarkan siswa dari kelas, juga terlibat dalam masalah ini.
- d. Faktor politik dan sosial mencakup beragam situasi, seperti kekacauan politik, peperangan, aktivitas kriminal jalanan, dan kecanduan narkoba dan alkohol.
- e. Faktor individu, terkait dengan gangguan kepribadian, perilaku agresif, serta perilaku tidak kompeten dan komunikasi yang buruk. Kekerasan di sekolah dapat menyebabkan konsekuensi yang menyedihkan dan berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari.

³⁰ Arya. L, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), hal 27-28

Menurut teori Peter K. Smith, faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain usia, jenis kelamin, perbedaan identitas, dan *bullying* berbasis disabilitas.³¹

a. Perbedaan usia

Bullying yang ditujukan terhadap beberapa korban paling jelas terlihat di sekolah dasar, pada usia 7-8 tahun. Anak-anak sendiri sering mengacaukan *bullying* dengan agresi umum hingga tahun-tahun pertama mereka. Seiring bertambahnya usia, terjadi pergeseran dari *bullying* fisik ke *bullying* tidak langsung dan relasional. *Bullying* mencapai puncaknya antara usia 11 dan 14 tahun, dan *bullying* dalam dunia maya mungkin terjadi setelahnya.

b. Perbedaan gender

Penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih cenderung berperan sebagai pelaku intimidasi, sementara peran sebagai korban lebih setara antara jenis kelamin. Anak perempuan lebih sering bertindak sebagai pembela. Anak laki-laki cenderung melakukan intimidasi fisik, dengan kekerasan fisik lebih terlihat di antara teman laki-laki. Perbedaan gender dalam intimidasi verbal tergolong sedikit. Sementara itu, anak perempuan lebih sering terlibat dalam *bullying* tidak langsung, antarpribadi, serta *bullying* siber, yang terkait dengan hubungan persahabatan dan pengucilan.

c. Penindasan Berbasis Disabilitas

Banyak penelitian menunjukkan bahwa tingkat penindasan yang tinggi di kalangan anak-anak penyandang disabilitas lebih informatif jika terdapat kelompok pembanding yang relevan. Beberapa alasan mengapa anak-anak penyandang disabilitas lebih rentan menjadi korban dan terkadang juga pelaku intimidasi adalah karena mereka memiliki jumlah teman yang lebih sedikit dan kualitas persahabatan yang lebih rendah. Selain itu, persepsi dan penolakan sosial yang negatif akibat kurangnya

³¹ Smith, Peter K. "*Bullying*: Pengertian, Jenis, Penyebab, Akibat dan Penanganannya." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, no. 9 (2016): 519–32.

keterampilan sosial untuk menghindari atau menghadapi penindasan, serta ciri-ciri tertentu dari disabilitas seperti kecanggungan atau gangguan pendengaran, dapat membuat mereka menjadi target empuk bagi pelaku intimidasi.

d. Perbedaan Identitas

Hal ini mengacu pada *bullying* berdasarkan kelompok. *Bullying* yang didasarkan pada ras atau etnis pada anak disebut dengan perundungan rasis atau rasis *bullying*. Meskipun sikap rasis mungkin tersebar luas, anak-anak dari etnis minoritas tidak selalu lebih sering mengalami *bullying* dibandingkan anak-anak dari etnis mayoritas.

Qurroz, dkk dalam Astri Tirmidzi mengidentifikasi tiga faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying* sebagai berikut:³²

a. Hubungan Keluarga

Anak-anak cenderung meniru nilai dan perilaku anggota keluarga yang mereka lihat sehari-hari, yang kemudian menjadi bagian dari nilai dan perilaku mereka. Jika anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang toleran terhadap kekerasan atau *bullying*, mereka akan menganggap bahwa perilaku tersebut dapat diterima dalam menjalin hubungan atau mencapai tujuan di lingkungan mereka. Akibatnya, anak akan meniru perilaku *bullying* tersebut.

b. Teman Sebaya

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada perilaku *bullying* di kalangan remaja adalah pengaruh negatif dari teman sebaya. Mereka dapat menyebarkan ide-ide yang menyatakan bahwa *bullying* bukanlah masalah besar dan merupakan hal yang wajar dilakukan, baik secara aktif maupun pasif.

c. Faktor Sekolah

Kecenderungan pihak sekolah yang mengabaikan keberadaan *bullying* dapat memperkuat perilaku tersebut di kalangan siswa. *Bullying*

³² Tirmidziani, et al., "Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* Vol 2, no. 1 (2018): 59–65.

dapat terjadi di sekolah-sekolah di mana terdapat pengawasan yang tidak memadai dan bimbingan etika dari guru, serta ketika ada tingkat disiplin yang tinggi, atau di mana bimbingan telah di bawah standar dan di mana aturannya tidak konsisten.

d. Media Massa

Sekitar 56,9% anak meniru adegan dari film yang mereka tonton, dengan 64% meniru gerakan dan 43% meniru kata-kata. Hal ini dapat berujung pada perilaku kekerasan dan brutal, yang dapat berujung pada *bullying* terhadap teman sebaya di sekolah.

e. Faktor Budaya

Penyebab lain terjadinya perilaku *bullying* adalah pengaruh budaya kriminal. Anak-anak dan remaja dapat mengalami perilaku depresi, stres, arogan, dan kekerasan karena keadaan politik yang tidak stabil, kondisi ekonomi yang tidak menentu, atau prasangka dan diskriminasi dalam masyarakat.

5. Dampak Negatif *Bullying*

Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan masyarakat secara keseluruhan. Bagi pelaku *bullying*, dampaknya meliputi rendahnya empati dalam interaksi sosial. Selain masalah empati, perilaku pelaku juga cenderung tidak normal. *Bullying* merupakan sifat umum di antara individu-individu ini, yang sering kali terlalu aktif dan prososial. Dibandingkan dengan korban, mereka yang terlibat dalam *bullying* menunjukkan kondisi kesehatan mental yang lebih parah, terutama gejala emosional.

Sementara itu, individu yang pernah mengalami *bullying* juga dapat mengalami kekerasan fisik dan verbal, yang dapat mengakibatkan dampak yang bertahan lama. Keberhasilan akademis korban juga sangat terpengaruh oleh traumanya. Korban *bullying* terisolasi secara sosial, tidak memiliki teman, dan berjuang untuk mempertahankan hubungan baik dengan orang tua mereka. Kesehatan mental mereka juga cenderung menurun, dan dalam

kasus yang paling parah, *bullying* dapat mengarah pada depresi yang berpotensi memicu pikiran atau tindakan bunuh diri.³³

Bullying tidak hanya berdampak pada perasaan, tapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan hingga masalah sosial. Ada empat hal utama yang menjadi dampak dari *bullying*, antara lain:³⁴

- a. Secara fisik, korban dapat menderita cedera berat dan berbagai penyakit seksual menular.
- b. Dalam aspek kesehatan mental, korban sering mengalami kecemasan, depresi, dan gangguan kepribadian yang bersifat anti sosial.
- c. Pelaku *bullying* bisa terlibat dalam perilaku kriminal, seperti berbohong, bertindak agresif, mengonsumsi alkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, dan melakukan aktivitas seksual di luar pernikahan.
- d. Korban sering kali berhenti sekolah, yang menunjukkan status sosial ekonomi mereka.

6. Program Anti-Bullying

Menurut buku Lutfi Arya yang berjudul “Melawan *Bullying*: Menggagas Kurikulum Anti *Bullying* di Sekolah”, program anti-*bullying* memiliki tujuan yang jauh lebih komprehensif daripada sekadar mengurangi insiden *bullying* di sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Jyse A. Sokolow dalam buku Arya, program-program ini berfungsi sebagai upaya pencegahan kekerasan secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Arya menekankan bahwa pendekatan program anti-*bullying* ini tidak hanya terfokus pada mengatasi kasus-kasus *bullying* secara parsial. Sebaliknya, program-program ini mengakui bahwa *bullying* merupakan manifestasi dari permasalahan yang lebih luas, seperti agresi, konflik, dan kurangnya keterampilan sosial pada siswa. Oleh karena itu, langkah-langkah yang

³³ Kusumasari Kartika, Hima Darmayanti, dan Farida Kurniawati, “Fenomena *Bullying* di Sekolah: Apa dan Bagaimana?,” *Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.

³⁴ Humaira Nopriyanti et al., “Dampak Perilaku *Bullying* terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2023): 10, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>.

diambil tidak hanya berupaya untuk mengurangi insiden *bullying*, tetapi juga berusaha membangun budaya positif di lingkungan sekolah.³⁵

Bullying dapat diatasi melalui program-program khusus yang dikembangkan oleh pihak sekolah, salah satunya adalah program anti-*bullying*. Menurut Luthfi Arya dalam bukunya “Melawan *Bullying*: Menggagas Kurikulum Anti *Bullying* di Sekolah,” terdapat berbagai program yang memiliki tujuan dan fokus berbeda, tetapi saling melengkapi dalam upaya menciptakan suasana sekolah yang lebih aman serta positif. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, membangun empati, dan menciptakan budaya saling menghormati di antara siswa. Program-Program tersebut di antaranya:³⁶

a. *School Violence Prevention Demonstration Program*

Program *School Violence Prevention Demonstration* yang dipaparkan oleh Jayme A. Sokolow dirancang untuk mengajarkan siswa cara mengelola konflik dan perilaku kekerasan di sekolah. Program ini membantu siswa membangun hubungan positif dengan guru, keluarga, dan teman, sehingga mereka dapat mengendalikan dorongan untuk berperilaku agresif. Selain itu, program ini juga memberikan berbagai strategi kepada siswa untuk menghindari dan menangani situasi yang berpotensi menyebabkan kekerasan di lingkungan sekolah.

b. *Effective Intervention*

Intervensi yang dilakukan dalam program *Anger Coping* berfokus pada level individu siswa. Program ini memberikan pelatihan yang cukup intensif, yaitu selama 80 jam setiap minggu, untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kognitif-behavioral kepada siswa berusia 8-14 tahun. Metode pelatihan yang digunakan dalam program ini meliputi kegiatan *role-play*, pemecahan masalah (*problem solving*), serta penguatan positif (*positive reinforcement*). Pelatihan dilaksanakan dalam

³⁵ Arya. L, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), hal 35

³⁶ Arya. L, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*, (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), hal 30.

kelompok-kelompok kecil, yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dan mendapatkan perhatian individual.

Tujuan utama dari intervensi ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola emosi, terutama kemarahan. Melalui pendekatan kognitif-behavioral, program *Anger Coping* berupaya agar siswa dapat belajar strategi *coping* yang lebih adaptif dalam menghadapi situasi yang memicu kemarahan atau agresi. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat mencegah timbulnya perilaku *bullying* yang sering bersumber dari masalah pengelolaan emosi.

c. Mengembangkan Kebijakan yang Perlu Diperhatikan untuk Mengurangi Kekerasan di Sekolah

Program ini dikemukakan oleh Landen berfokus pada pengembangan kebijakan untuk mengurangi kekerasan di lingkungan sekolah. Kebijakan ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, merancang kurikulum yang dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku siswa. Kedua, menjalin kerjasama dengan orang dewasa, seperti orang tua dan guru, untuk memberikan pemahaman tentang isu kekerasan di sekolah. Ketiga, merancang aktivitas ekstrakurikuler yang dapat memberikan kesibukan dan keterlibatan positif bagi siswa. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, program ini berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi perkembangan siswa.

Selain itu, terdapat pula program-program lain yang relevan dalam konteks pencegahan kekerasan di sekolah, antara lain:

a. Sekolah CARE

Sekolah CARE merupakan salah satu program pelatihan yang diberikan kepada siswa. Kata “Care” merupakan singkatan dari *Caring, Respect dan Educe*, dengan harapan pelatihan ini dapat memberikan pelatihan kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian dan rasa hormat terhadap temannya serta menciptakan lingkungan sekolah yang tenang dan nyaman. Untuk meningkatkan kemampuan mereka, Sekolah CARE

memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara berdiskusi mengenai kejadian, dan siswa tersebut akan menjadi mediator dan mengkomunikasikan pesan *bullying* di sekolah kepada temannya.³⁷

b. Program SAHABAT

Program SAHABAT adalah metode yang menggabungkan prinsip-prinsip filosofis dan organisasi untuk menciptakan hubungan sosial. Panduan dan bahasa dirancang agar mudah digunakan dan dipahami, sehingga program ini dapat diadaptasi ke berbagai lingkungan sekolah. Pendekatan filosofis program ini memungkinkannya untuk dengan mudah disesuaikan dengan budaya dan lingkungan setempat. Program ini menekankan pentingnya unsur etika dalam metodenya, yang mencakup nilai-nilai sosial dan budaya yang diakui, persahabatan yang baik, serta etos kerja dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Unsur etika yang diangkat dalam bab ini meliputi: "cinta, keharmonisan, kebaikan, tanggung jawab, dan persatuan."³⁸

c. Sekolah Ramah Anak

Program yang disebut Sekolah Ramah Anak sangat menekankan pentingnya perkembangan psikologis anak dalam lingkungan pendidikan. Beberapa negara, termasuk Indonesia, telah menerapkan program ini dalam sistem pendidikan mereka untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dan aman bagi semua siswa. Sekolah Ramah Anak ini dimaksudkan untuk menegakkan kebijakan hukum pemerintah yang melindungi hak-hak anak dan mencegah kekerasan, pelecehan, dan penelantaran. Melalui program ini, diharapkan semua anak merasa bebas dari diskriminasi dan memperoleh hak yang setara.

Sekolah ramah anak dirancang sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli terhadap

³⁷ Muthia Aryuni, "Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Program "Sekolah Care" bagi Fasilitator Sebaya," *Asian Journal of Environment, History and Heritage* 1, no. 1 (2017): 211–22, <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/issue/view/1>.

³⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam bullying, 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta:PT Grasindo, 2008) hal 26-27.

lingkungan, dan berbudaya, sekaligus menjamin, memenuhi, dan menghormati hak-hak anak. Sekolah ini berfungsi untuk melindungi anak-anak dari kekerasan, diskriminasi, dan bentuk penganiayaan lainnya, serta mendukung partisipasi mereka dalam perencanaan kebijakan, proses pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam konteks pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, psikologis, dan sosial anak, serta memastikan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar mengajar.³⁹

7. Upaya untuk Mencegah Tindakan *Bullying* di Lingkup Sekolah

Dalam upaya memberantas kejahatan, khususnya tindakan *bullying*, terdapat beragam strategi yang dapat diterapkan, baik bersifat preventif maupun represif, melalui jalur formal maupun non-formal. Upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di lingkungan sekolah dapat dimulai dengan:⁴⁰

- a. Layanan Pengaduan, menyediakan saluran pengaduan kekerasan bagi murid untuk melaporkan intimidasi dengan aman dan terjaga kerahasiaannya.
- b. Kerjasama Tiga Pilar, mendorong komunikasi aktif antara siswa, orang tua, dan guru sebagai bagian dari model SRA (Sekolah Ramah Anak).
- c. Kebijakan Anti-*Bullying*, menyebarkan kebijakan anti-*bullying* secara kolaboratif dengan partisipasi siswa.
- d. Bantuan untuk Korban, memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa yang menjadi korban *bullying*.

³⁹ Ayu Widya Rachma, "Upaya Pencegahan *Bullying* Di Lingkup Sekolah," *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 241, <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.

⁴⁰ Supriyatno, et. al., "Stop Perundungan/Bullying Yuk," *Stop Perundungan/Bullying Yuk*, no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.

- e. Keteladanan Pendidik, pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan memberikan contoh perilaku positif dan menghindari tindakan kekerasan.
- f. Program Kolaboratif, mengimplementasikan program anti-*bullying* yang melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni, serta masyarakat sekitar.
- g. Fasilitas yang Mendukung, komunikasi sarana dan prasarana di satuan pendidikan tidak mendorong perilaku *bullying* di kalangan siswa.

8. Peran Guru, Orang Tua, dan Sekolah dalam Mencegah *Bullying*

a. Peran Guru

Berdasarkan penelitian Afina Latifah Fauziyah, guru memiliki tanggung jawab langsung dalam upaya mengatasi tindakan *bullying* verbal di sekolah melalui pengawasan, pembuatan peraturan untuk menghukum anak pelaku *bullying*, serta mencari solusi dengan berkomunikasi dengan pihak lain, seperti orang tua siswa.⁴¹ Tanggung jawab dalam mengatasi *bullying* cenderung lebih besar, Karena anak-anak lebih mudah diajari di sekolah, guru punya peran penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying*. Kepala sekolah juga harus siap membantu siswa yang bermasalah, termasuk masalah *bullying*. Jika masalahnya terlalu besar, guru BK dan guru senior bisa membantu menyelesaikannya.⁴²

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai tindakan *bullying*, Upaya ini menjadi semakin krusial ketika kasus *bullying* terjadi di sekolah terutama kejadian di dalam kelas, di mana guru memberikan dukungan kepada

⁴¹ Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi'ah, dan Alfina Luk Luul Markhamah, "Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (2023): 199–209, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.990>.

⁴² Tim Yayasan Jiwa Semai Amini (SEJIWA), *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008, hal 69-70.

korban dan nasihat kepada pelaku *bullying* agar mereka dapat menjadi anak yang baik dan tidak menindas orang lain.⁴³

b. Peran Orang Tua

Bullying terhadap anak dapat dicegah melalui komunikasi yang efektif dengan keluarga, mengingat peran keluarga sangat penting dalam upaya pencegahan tersebut.⁴⁴ Sebagai wali, kita dapat mulai menjalin hubungan dengan tetangga dan individu lain untuk membangun komunitas yang solid dalam melawan *bullying*. Dengan cara ini, jika seseorang dalam komunitas mengetahui adanya kasus *bullying*, seluruh anggota masyarakat dapat dengan percaya diri mengambil langkah dan solusi tanpa mengganggu privasi keluarga tertentu yang memiliki anak.

c. Peran Sekolah

Bullying adalah tindakan yang tidak etis dan tidak bermoral, yang merupakan manifestasi dari keinginan untuk menyakiti, sehingga menyebabkan penderitaan bagi individu atau kelompok. Maulidi dalam Maulida dan Prabowo telah menjelaskan bahwa "bentuk tindakan tidak bermoral yang paling umum adalah yang dihasilkan dari motif jahat."⁴⁵ Sekolah berfungsi sebagai tujuan sekunder bagi siswa, tempat berlangsungnya perjalanan pendidikan mereka. Selain mentransfer ilmu, pendidikan juga melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika kepada murid. Tindakan *bullying* di sekolah merupakan manifestasi perilaku yang bertentangan dengan standar moral dan etika.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan dan program yang mendidik siswa menjadi individu yang bermoral dan bertanggung jawab. Beberapa langkah yang perlu diambil oleh sekolah

⁴³ Afina Latifah Fauziah et al., "Upaya Guru Dalam Menangani Kasus *Bullying* Verbal Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 2 (2021): 119–24, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6449>.

⁴⁴ Preciosa Alnashava Janitra dan Ditha Prasanti, "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Bagi Anak," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 23–33, <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1878>.

⁴⁵ Henry Yusron Maulida dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, "Bagaimana Pandangan Filsafat Etika Tentang Kecurangan Laporan Keuangan?," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14, no. 1 (2023): 33–49, <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.03>.

meliputi memberikan nasihat kepada siswa yang terlibat dalam *bullying*, memberikan contoh perilaku positif, serta mengambil tindakan tegas seperti memberikan hukuman untuk memastikan siswa tidak mengulangi perilaku tersebut. Peran sekolah sangat krusial dalam membangun kekuatan moral dan etika pada siswa.⁴⁶

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai *bullying* juga dapat memberikan referensi tersendiri yang membedakan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu mengenai *bullying* yang dapat ditelaah lebih lanjut antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Musfidah Mawardah dengan judul "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal, fisik, dan psikologis, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, serta media. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Penelitian ini tidak hanya menyoroti tantangan yang dihadapi guru, tetapi juga strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi *bullying*, termasuk pemanggilan pelaku dan korban, pendidikan karakter, serta sosialisasi kepada orang tua.⁴⁷

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu keduanya membahas tentang isu *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, sama-sama mengakui bahwa *bullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti verbal, fisik, dan psikologis. Serta sama-sama mencakup strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi *bullying*. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga, sementara penelitian Musfidah Mawardah difokuskan di MI Muhammadiyah

⁴⁶ Maya Nurfitriyanti, Eva Nurul Candra, dan Henny Suharyati, "Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 2041–48, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6539>.

⁴⁷ Musfidah Mawardah, "Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas 1 mi muhammadiyah linggapura kecamatan tonjong kabupaten brebes skripsi," 2024.

Linggapura. Selain itu, aspek yang diteliti juga berbeda. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan pada bentuk program anti-*bullying*, serta faktor-faktor keberhasilan pelaksanaan program. Sedangkan Musfidah Mawardah berfokus pada persepsi siswa atau dampak jangka panjang dari *bullying*. Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan dalam tujuan dan topik, perbedaan dalam konteks dan fokus penelitian memberikan kontribusi yang unik bagi masing-masing studi.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Meida Widyasari Suryono pada tahun 2019 dengan judul “Program Anti-*bullying* di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura” menunjukkan bahwa Program anti-*bullying* di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura bertujuan untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah. Penelitian menemukan bahwa perilaku *bullying* mencakup aspek verbal, fisik, dan psikologis. Program ini melibatkan sosialisasi aturan dan penegakan hukuman. Tantangan dalam implementasi program mencakup banyaknya program sekolah, kurangnya keterlibatan orang tua, dan insiden intimidasi di luar kendali guru. Solusi yang diusulkan antara lain membentuk tim khusus, melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua, meningkatkan koordinasi guru, dan melibatkan orang tua.⁴⁸

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini, yaitu sama-sama bertujuan untuk menganalisis program anti-*bullying* di lingkungan sekolah, Kedua penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Namun, juga terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bentuk serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program anti *bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, sedangkan penelitian oleh Meida Widyasari Suryono difokuskan pada MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam fokus dan pendekatan, perbedaan konteks dan karakteristik sekolah dapat menghasilkan temuan dan rekomendasi yang berbeda.

⁴⁸ Meida Widyasari Suryono, “Program Antibullying di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura,” 2019.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri dan Irda Murni pada tahun 2022 dengan judul “Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku intimidasi di sekolah dasar. Guru berperan penting dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* dengan cara membimbing, menasihati, mengarahkan, membina, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Data tersebut menunjukkan tingginya prevalensi kasus *bullying* di Indonesia sehingga memerlukan perhatian serius untuk mengatasi masalah ini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan studi literatur. Peran guru di sekolah sangat penting dalam memajukan pendidikan, dan guru yang profesional adalah mereka yang mampu mengatur diri sendiri dalam melaksanakan tugasnya.⁴⁹

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini, yaitu sama-sama bertujuan untuk menganalisis program anti-*bullying* di lingkungan sekolah, dan kedua penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Namun, juga terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, dan Irda Murni difokuskan pada peran guru dalam mengatasi *bullying* di berbagai sekolah dasar.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mainanda Rahmah pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01 Jakarta Barat” menunjukkan bahwa sebagian besar kasus besar *bullying* di sekolah tersebut terjadi dalam bentuk verbal, seperti transmisi antar siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan berbagai tindakan pencegahan dan penanganan, termasuk memberikan motivasi, edukasi, dan dukungan kepada siswa yang menjadi korban *bullying*.

⁴⁹ Arespi Junindra et al., “Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11134, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru cukup berhasil, dengan 57% siswa melaporkan tidak pernah mengalami *bullying*. Penelitian ini menyoroti betapa pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa.⁵⁰

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini, yaitu sama-sama mengutamakan permasalahan *bullying* di sekolah dan menerapkan metodologi deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman mengenai situasi. Tujuan dari kedua penelitian adalah untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Namun, juga terdapat perbedaan, yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada program anti *bullying*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mainanda lebih berfokus pada upaya guru dalam menangani *bullying*. Dalam hal metodologi, peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan Mainanda lebih menekankan wawancara dengan guru dan observasi di kelas. Selain itu, konteks penelitian juga berbeda, di mana peneliti melakukan studi di madrasah ibtidaiyah, sementara Mainanda fokus pada sekolah dasar.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Citra Devi Nurrochimawati pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi Program Anti *Bullying* di SD Tumbuh 2 Yogyakarta” menunjukkan bahwa pelaksanaan program anti-*bullying* di sekolah tersebut mencakup berbagai aktivitas, seperti penempatan poster, pembentukan dewan pengawas, pelatihan untuk keluarga, penerapan kurikulum, perbaikan lingkungan, dan kegiatan *Circle Time*. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, termasuk pemasangan poster yang kurang efektif, rendahnya partisipasi orang tua, dan ketidakmerataan keaktifan siswa selama kegiatan.⁵¹

⁵⁰ Mainanda Rahmah, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01 Jakarta Barat*, 2022.

⁵¹ Citra Devi Nurrochimawati, “Implementasi Program Anti *bullying* di SD Tumbuh 2 Yogyakarta,” *Uny*, no. 1 (2016): 103–10.

Dari penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini, yaitu memiliki kesamaan dalam tujuan untuk menyebarkan implementasi program anti-*bullying* di sekolah dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa sebagai subjek. Keduanya juga mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program. Namun, perbedaan utama terletak pada lokasi penelitian, Citra fokus di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, aktivitas yang diteliti dan hasil spesifik mengenai efektivitas program serta kendala yang dihadapi juga bisa bervariasi antara kedua penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian yang menitikberatkan pada kondisi alam objek. Selain itu, menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh melalui penelitian kualitatif sendiri menekankan pentingnya generalisasi.⁵² Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti berharap dapat memperoleh informasi secara detail mengenai penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu gambaran bentuk program anti-*bullying*, serta faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan program anti *bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field Research), yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena dalam konteks lingkungannya yang alami.⁵³ Dengan melakukan penelitian lapangan, peneliti memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual tentang program anti-*bullying* MI Istiqomah Sambas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yang beralamat di Jl. AW Sumarmo No. 52 A, Purbalingga, Kembaran Kulon, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Pemilihan tempat tersebut dilakukan karena pada observasi

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2016), hal 15.

⁵³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Metode Ilmu Sosial lainnya)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 160.

pendahuluan telah mengungkap bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki program anti-*bullying* yang sudah diterapkan dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah, seperti perwalian, dan penerapan sekolah ramah anak. Di mana program ini merupakan contoh nyata dari upaya pencegahan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian. MI Istiqomah Sambas Purbalingga dipilih karena merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan program anti *bullying* di mana program ini masih berjalan hingga sekarang.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dari bulan Maret hingga Oktober 2024. Penelitian awal dilaksanakan pada bulan Maret, sedangkan penelitian utama dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober. Berikut adalah rangkaian yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Waktu	Kegiatan
1	30 Agustus 2024	Observasi di lingkungan madrasah
2	10 September 2024	Wawancara kepada Kepala Sekolah, Bidang Kesiswaan, dan Siswa
3	23 September 2024	Meminta dokumen terkait jadwal perwalian
4	03 Oktober 2024	Observasi di lingkungan madrasah dan wawancara kepada siswa
5	18 Oktober 2024	Observasi kelas, Observasi lingkungan sekolah, dan wawancara Bidang Kesiswaan, Kepala Sekolah, dan Guru.
6	21 Oktober 2024	Meminta dokumen terkait SK Madrasah Ramah Anak
7	23 Oktober 2024	Meminta dokumen terkait SK Tim Pelaksana Penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak, dokumentasi perwalian

8	24 Oktober 2024	Meminta dokumentasi pelaksanaan sosialisasi oleh pihak kepolisian
---	-----------------	---

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada program anti-*bullying* yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai upaya mencegah perilaku *bullying*. Topik ini dipilih sebagai objek penelitian karena permasalahan *bullying* merupakan isu sosial yang serius dan mendesak. Selain itu, MI Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai sekolah dengan latar belakang keagamaan yang kuat, menjadi konteks menarik untuk diteliti terkait implementasi program anti-*bullying*.

Detail dari objek penelitian ini diuraikan dengan teliti dalam naskah skripsi sebagai berikut:

- a) Bentuk program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b) Faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan implementasi program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah fenomena, benda, atau orang yang dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti. Adapun subjek dalam penelitian yaitu:

- a) Kepala Sekolah

Pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional sebuah sekolah. Ibu Tri Asih Yulianingrum yang menjabat sebagai kepala sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan topik penelitian.

- b) Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Ibu Erna Ma'rifah adalah seorang guru dan sebagai kepala Bidang Kesiswaan yang bertanggung jawab terhadap program anti-*bullying* yang

diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dan ibu Anggi Arin Retnaningsih selaku salah satu guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

c) Siswa

Siswa adalah individu yang sedang aktif dalam proses belajar dan pengembangan diri melalui pendidikan formal. Zaza, Angela, Nessa, Lea, Khansa, Anggun, Aqilla, dan Yasmin merupakan siswi MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

D. Metode Pengumpulan data

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden melalui tanya jawab sepihak,⁵⁴ sehingga maknanya dapat dikaitkan dengan topik tertentu.⁵⁵ Wawancara melibatkan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung melalui pewawancara kepada responden, di mana jawaban responden direkam atau direkam menggunakan alat perekaman. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana pertanyaan telah disiapkan sebelumnya untuk memudahkan pengolahan data. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yang berguna untuk memahami karakter asli suatu komunitas sosial karena memungkinkan responden untuk lebih terbuka.⁵⁶

Wawancara ini dilakukan untuk menggali perspektif dan pengalaman kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai implementasi program anti-*bullying* di sekolah. Selain itu, wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan memahami faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan efektivitasnya. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang

⁵⁴ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal 27.

⁵⁵ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, 2009, hal 145.

⁵⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal 117.

mendalam tentang sikap dan interaksi di lingkungan sekolah terkait *bullying*, serta sejauh mana program tersebut diterapkan dan diterima.

2. Metode Observasi

Teknik observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti.⁵⁷ Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang kaya dan mendalam, seperti perilaku non verbal, interaksi sosial, dan konteks lingkungan yang tidak selalu terungkap dalam wawancara. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan nuansa tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non partisipan. Artinya, peneliti berperan sebagai pengamat yang netral, mengamati fenomena yang terjadi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat perilaku siswa di sekolah dan bagaimana program anti-*bullying* dijalankan dalam praktik sehari-hari.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data terkait hal-hal atau variabel yang berwujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya.⁵⁸ Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi merujuk pada informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh melalui dokumentasi juga dapat digunakan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari metode wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bentuk dan keberhasilan program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1993, hal 1.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 236.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah pekerjaan yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mencari apa yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang akan dikomunikasikan kepada orang lain.⁵⁹ Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga proses yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga proses tersebut:⁶⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang proyek penelitian kualitatif. Dalam proses reduksi data, peneliti mengambil informasi dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui informasi yang sudah peneliti dapatkan, peneliti memilih data yang relevan, penting, dan sesuai dengan tujuan penelitian serta merangkum informasi yang didapat untuk disajikan dengan fokus penelitian.

Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan data mentah yang kompleks menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi pola dan menjawab pertanyaan penelitian, yaitu terkait program anti *bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Proses reduksi data akan dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dari keseluruhan data.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan penyajian sebagai kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan

⁵⁹ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal 14-16.

⁶⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.

pengambilan tindakan. Mereka percaya bahwa penyajian yang efektif adalah kunci untuk analisis kualitatif yang valid, yang mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua ini dirancang untuk mengintegrasikan informasi ke dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk mempermudah pemahaman tentang peristiwa yang terjadi dan memberikan struktur yang lebih baik. Setelah seluruh data terkumpul dan direduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Menurut Miles & Huberman, kesimpulan merupakan bagian dari keseluruhan proses analisis. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga berfungsi selama penelitian berlangsung. Proses verifikasi ini bisa segera memunculkan pemikiran yang muncul dalam benak penganalisis (peneliti) saat menulis, melakukan observasi ulang terhadap catatan lapangan, atau bisa juga memerlukan usaha yang lebih besar, seperti peninjauan kembali dan diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, serta usaha yang lebih luas untuk geografi suatu temuan dengan data lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan tersebut digunakan untuk memahami bentuk program anti *bullying*, faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan cara:⁶¹

⁶¹ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2019), hal 135-137.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data, yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, meliputi beberapa cara sebagai berikut:

- a. Perpanjangan observasi, berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara lagi dengan sumber data yang lama maupun yang baru. Durasi perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman mengacu pada seberapa dalam peneliti menggali data hingga mendapatkan makna yang jelas. Keluasan berkaitan dengan jumlah dan kelengkapan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid dan sesuai dengan kenyataan. Dalam perluasan pengamatan untuk menguji validitas data, fokus harus diberikan pada verifikasi apakah data yang diperoleh benar atau tidak.
- b. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Peneliti dapat memeriksa kembali apakah data yang ditemukan valid atau tidak, sehingga dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan di lokasi dengan cermat dan detail secara berkelanjutan terhadap faktor-faktor yang dominan. Selanjutnya peneliti menelaah secara mendalam hingga mencapai suatu titik di mana pemeriksaan pada tahap awal menunjukkan bahwa salah satu atau semua faktor yang diteliti telah dipahami dengan cara yang umum.
- c. Triangulasi, pemeriksaan data dilakukan dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda untuk mengantisipasi kemungkinan data yang hilang. Dalam melakukan triangulasi data, peneliti menggunakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang terlibat dalam program anti *bullying*. Semua narasumber ini perlu dibandingkan hasil wawancaranya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh saling mendukung. Selain itu, fakta lain dari observasi di lapangan juga perlu dicari dan dibandingkan dengan dokumen yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

d. Kecukupan referensi, referensi yang digunakan harus relevan dengan sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen.

2. Keteralihan (transferability)

Dengan memberikan penjelasan rinci dari data ke teori dan dari satu kasus ke kasus lainnya, setiap pembaca laporan penelitian ini akan mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat diterapkan pada konteks serupa. Dalam hal ini, peneliti perlu menyajikan data penelitian secara jelas dan akurat, sehingga memberikan masukan yang berguna bagi siapa pun yang membacanya dan mendorong mereka untuk menerapkannya di tempat dan konteks lain.

3. Kebergantungan (dependability)

Yaitu memastikan bahwa proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau semua aktivitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh, memperhatikan konsistensi dan reliabilitas data. Jika pengulangan dilakukan dalam kondisi yang sama dan hasilnya tetap esensial sama, maka reliabilitas dapat dianggap tercapai. Dalam konteks ini, peneliti dapat melakukan beberapa wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta melakukan observasi berulang-ulang untuk mencapai tingkat reliabilitas

4. Kepastian (confirmability)

Yaitu berusaha untuk menjamin bahwa data memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Cara yang dilakukan adalah dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk memastikan kepastian dan kualitasnya. Hasil penelitian harus dapat diterima secara tujuan oleh banyak orang. Dalam konteks ini, peneliti perlu menguji kevalidan data untuk memastikan kebenarannya, yang memerlukan beberapa narasumber sebagai informan dalam penelitian.

Dengan menggunakan teknik pemeriksaan data yang telah dijelaskan, langkah selanjutnya adalah berdiskusi dengan rekan-rekan sejawat dan

menganalisisnya dengan membandingkan teori dari berbagai pendapat ahli. Melalui pendekatan ini, diharapkan tingkat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian data dapat disajikan secara objektif dan dipertanggungjawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah direncanakan pada tahun 2023.⁶² Proses perencanaan program anti *bullying* ini dilatarbelakangi oleh munculnya sikap-sikap yang cenderung mengarah pada perilaku *bullying*, yang bahkan telah berkembang menjadi praktik *bullying* di kalangan peserta didik di sekolah. Pernyataan ini mendukung pendapat yang telah disampaikan oleh kepala sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang menyatakan bahwa fenomena *bullying* semakin nyata, terlihat dari berita dan media sosial. Beliau menjelaskan:

“Dari berita tercetak, media sosial, dan lain-lain, kami melihat adanya fenomena sikap-sikap yang mengarah pada *bullying* atau mungkin sudah masuk ke praktik-praktik *bullying* peserta didik, yaitu antara satu anak dengan yang lain. Karena kami melihat fenomena itu dan adanya kemarahan kasus *bullying* yang sudah masuk ke daerah.”⁶³

Dengan latar belakang ini, MI Istiqomah Sambas merancang program anti-*bullying* yang tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah yang sudah ada, tetapi juga untuk mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan program ini berhasil membentuk lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk seluruh peserta didik. Kepala sekolah menambahkan:

“Kami berharap tidak ada praktik *bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Maka, dengan adanya program anti-*bullying* itu untuk mencegah atau preventif sebelum praktik *bully* yang tersebar lewat berita atau di lingkungan sekitar itu terjadi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.”⁶⁴

⁶² Hasil dokumentasi Surat Keputusan Tim Pelaksana Penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 23 Oktober pukul 15.13.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 11.30

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 11.30

Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Jyse A. Sokolow yang menyatakan bahwa program anti *bullying* berfungsi sebagai upaya pencegahan kekerasan secara menyeluruh di lingkungan sekolah.⁶⁵ Selain itu, penelitian Meidya Widyasari menunjukkan bahwa program anti *bullying* bertujuan untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.⁶⁶ Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mengurangi kejadian *bullying* serta membangun kesadaran di kalangan siswa mengenai pentingnya saling menghormati dan menjaga satu sama lain.

Adapun program anti-*bullying* yang diimplementasikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Anti-*Bullying*

Langkah persiapan implementasi program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan persiapan sumber daya manusia melalui pembentukan tim anti *bullying*. Pembentukan tim anti *bullying* ini resmi diatur melalui Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan pada 28 Februari 2023, yang menegaskan komitmen sekolah terhadap upaya pencegahan *bullying*.⁶⁷ Dengan adanya Surat Keputusan (SK), setiap anggota tim anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mempunyai masing-masing tugas dan tanggung jawab yang telah ditentukan secara jelas.

Tim yang terbentuk dalam Program Anti-*Bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dipimpin oleh Kepala Madrasah, yang berfungsi sebagai inisiator utama program. Selain itu, Kepala Bidang khususnya bidang kesiswaan sebagai penanggung jawab program, serta Koordinator Kelas juga terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.⁶⁸ Dengan adanya dukungan dari pimpinan madrasah, program ini mendapatkan

⁶⁵ Arya. L, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), hal 35

⁶⁶ Meida Widyasari Suryono, "Program Anti *bullying* di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura," 2019

⁶⁷ Hasil dokumentasi Surat Keputusan Tim Pelaksana Penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 23 Oktober pukul 15.13.

⁶⁸ Hasil dokumentasi Surat Keputusan Tim Pelaksana Penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 23 Oktober pukul 15.13.

legitimasi yang kuat dan arahan yang jelas. Mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi, memberikan edukasi kepada peserta didik, serta memantau perkembangan dan interaksi di dalam kelas.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Setahun terakhir ini, kami fokus pada persiapan pelaksanaan program anti-*bullying*, di antaranya pembentukan tim. Ibu Erna sebagai anggota tim dari bidang kesiswaan dibersamai dengan kepala bidang lain dan beberapa guru yang ditunjuk.”⁶⁹

Proses pembentukan tim anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dimulai dengan adanya rapat atau sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama. Dalam sosialisasi ini, ditekankan pentingnya setiap satuan pendidikan untuk menyelenggarakan sekolah ramah anak, yang mencakup upaya pencegahan *bullying* sebagai salah satu aspek penting. Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi tersebut, pihak sekolah mengambil inisiatif untuk membentuk tim penanggung jawab yang secara khusus bertugas mengelola dan melaksanakan program sekolah ramah anak. Kepala Bidang Kesiswaan mengungkapkan:

“Kami mengikuti sosialisasi atau rapat bahwa setiap satuan pendidikan untuk menyelenggarakan sekolah Ramah Anak. Kemudian kami bentuk penanggung jawabnya.”⁷⁰

Tim anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga berperan penting dalam melakukan penanganan terhadap kasus-kasus *bullying*. Proses penanganan kasus *bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dimulai dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, di mana wali kelas memiliki peran utama dalam menangani isu ini. Peserta didik yang mengalami atau menyaksikan *bullying* diharapkan melaporkan kejadian tersebut kepada wali kelas mereka. Wali kelas bertanggung jawab untuk mendengarkan keluhan peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan melakukan investigasi awal untuk memahami situasi yang terjadi. Jika wali

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 11.30

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah, Kepala Bidang Kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Jum'at 18 Oktober 2024 . pukul 08.00

kelas merasa bahwa kasus *bullying* tidak dapat diselesaikan secara efektif atau masalah yang lebih kompleks, maka kasus tersebut akan diserahkan ke bidang kesiswaan. Tim kesiswaan memiliki keahlian dalam menangani isu-isu terkait perilaku peserta didik. Mereka akan melakukan evaluasi mendalam terhadap situasi, termasuk wawancara dengan peserta didik yang terlibat dan Saksi, serta mengumpulkan informasi tambahan.

Apabila penanganan di tingkat kesiswaan belum memberikan hasil yang diharapkan, atau jika kasus *bullying* tergolong serius, kepala sekolah akan dilibatkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan anti *bullying* diterapkan secara konsisten di seluruh sekolah. Mereka akan berkoordinasi dengan tim bidang kesiswaan untuk melakukan tindakan yang telah diambil dan menetapkan langkah-langkah lebih yang diperlukan, termasuk kemungkinan sanksi bagi pelaku lebih lanjut jika diperlukan. Dalam beberapa kasus, kerja sama dengan pihak luar mungkin diperlukan. Hal ini dapat melibatkan pihak kepolisian atau organisasi yang fokus pada pencegahan *bullying*. Kepala sekolah mengungkapkan:

“Jika ada kasus *bullying*, kami menanganinya secara terstruktur. Jika sudah bisa diselesaikan di wali kelas, tidak perlu naik ke kesiswaan. Namun, jika di wali kelas belum selesai, bisa ditangani oleh kesiswaan. Jika kesiswaan belum bisa menangani, kepala madrasah akan berkoordinasi dengan pihak lain yang diperlukan.”⁷¹

Diperkuat dengan pernyataan ibu Erna Ma’rifah selaku kepala bidang kesiswaan:

“Pertama, kasus ditangani oleh wali kelas. Jika wali kelas tidak bisa, baru ke kami (bidang kesiswaan). Jadi, peserta didik yang terbuly harus mengadu ke guru atau wali kelas terlebih dahulu”⁷²

Dari pemaparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan tim anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan langkah strategis dalam mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 11.30

⁷² Wawancara dengan Ibu Erna Ma’rifah Kepala Bidang Kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 08.30

Pernyataan tersebut sejalan dengan Salmivalli, yang menekankan bahwa pembentukan kelompok yang fokus pada pencegahan *bullying* merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mengurangi kasus *bullying*.⁷³

Selain itu, tim ini juga bertanggung jawab dalam penanganan kasus *bullying* dengan pendekatan yang sistematis, mulai dari wali kelas hingga melibatkan pihak kesiswaan dan kepala sekolah jika diperlukan. Langkah ini sejalan dengan upaya pencegahan dan penanganan *bullying* yang dijelaskan dalam buku Supriyatno berjudul "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk,". Buku ini menyatakan bahwa salah satu cara yang efektif adalah menyediakan saluran pengaduan kekerasan bagi siswa untuk melaporkan intimidasi secara aman dan menjaga kerahasiaannya.⁷⁴ Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Arespi Junindra dkk, yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku intimidasi di sekolah dasar. Guru berperan penting dalam mencegah dan menangani kasus *bullying* dengan cara membimbing, menasihati, mengarahkan, membina, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.⁷⁵ Dengan demikian, semua upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung semua siswa.

2. Sosialisasi

Setelah tim terbentuk, sosialisasi menjadi langkah krusial untuk memastikan semua anggota madrasah memahami isu *bullying* dan pentingnya pencegahannya. Sosialisasi anti *bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pertama kali dilakukan oleh kepala sekolah menyampaikan materi terkait dengan anti-*bullying* kepada guru dan karyawan dalam rapat yang diadakan pada hari Rabu pada tahun 2023. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum untuk memberikan pemahaman

⁷³ Salmivalli, C. (2010). *Bullying* dan kelompok sebaya: Sebuah tinjauan. *Agresi dan Perilaku Kekerasan*, 15 (2), 112–120.

⁷⁴ Supriyatno, et. al., "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk.", no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.

⁷⁵ Arespi Junindra et al., "Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11134, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>.

mendalam tentang fenomena *bullying*, termasuk berbagai bentuknya, dampak negatif yang ditimbulkan, serta strategi pencegahan yang akan diterapkan di lingkungan madrasah. Kesadaran dan pengetahuan yang diperoleh dari sosialisasi ini diharapkan akan mendorong semua pihak untuk berkolaborasi dalam upaya pencegahan *bullying*, Sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Kepala sekolah menjelaskan:

“Kami merencanakan sosialisasi kepada warga madrasah. Yang pertama kami lakukan sosialisasi kepada bapak ibu guru. Ada materi yang kami siapkan, termasuk sikap-sikap yang mengarah pada *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan bagaimana menangani anak yang menjadi korban *bullying* serta cara menghadapi anak yang melakukan *bullying*. Tujuan sosialisasi ini adalah agar ketika terdapat indikasi *bullying*, khususnya wali kelas tahu cara menanganinya. Sosialisasi dilakukan secara bertahap mulai dari madrasah, kemudian kepada bapak ibu guru, dan selanjutnya kepada peserta didik.”⁷⁶

Setelah sosialisasi kepada guru dan karyawan, langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi kepada peserta didik. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh pihak kepolisian pada tahun 2023, saat upacara yang diikuti oleh seluruh warga madrasah.⁷⁷ Kegiatan ini menjadi momen penting, di mana peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan mendapatkan informasi langsung dari sumber yang berwenang. Dengan dukungan dari pihak kepolisian, sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dalam menghadapi dan mencegah tindakan *bullying*. Berikut momen sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak kepolisian di hadapan seluruh warga madrasah MI Istiqomah Sambas Purbalingga:⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah Kepala Bidang Kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Jum'at 18 Oktober 2024

⁷⁸ Hasil dokumentasi Kegiatan Sosialisasi oleh Pihak Kepolisian, pada tanggal 24 Oktober 2024 pukul 08.30



Gambar 4.1 Kegiatan Sosialisasi oleh Pihak Kepolisian

Kegiatan sosialisasi ini memiliki tujuan penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik, guru, dan seluruh warga madrasah mengenai aspek-aspek keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah. Dengan dukungan dari Polres Purbalingga, program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang bahaya *bullying*. Lebih dari sekadar pemahaman, sosialisasi ini juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dalam mencegah dan menangani tindakan *bullying*. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, serta saling melindungi satu sama lain dari tindakan *bullying*. Keterlibatan semua pihak, termasuk peserta didik, sangat penting untuk mengencangkan upaya pencegahan *bullying* di madrasah.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi yang komprehensif kepada guru, karyawan, dan peserta didik, merupakan langkah strategis dalam mencegah *bullying*. Hal tersebut selaras dengan Bradshaw yang menyatakan bahwa tanpa pelaksanaan program sosialisasi yang terstruktur, dampak dari program pencegahan *bullying* cenderung akan menurun seiring berjalannya waktu, dan kondisi iklim sekolah mungkin akan semakin memburuk.⁷⁹

Proses sosialisasi yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga oleh kepala sekolah dan pihak kepolisian tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang isu *bullying*, tetapi juga membekali semua pihak dengan

⁷⁹ Bradshaw, C. P., Sawyer, A. L., & O'Brennan, L. M. (2009). *A social disorganization perspective on bullying-related attitudes and behaviors: The influence of school context*. *American Journal of Community Psychology*, 43, 204-220. <https://doi.org/10.1007/s10464-009-9240-1>

keterampilan praktis untuk menangani dan mencegah perilaku *bullying*. Hal ini sesuai dengan upaya mencegah dan mengatasi *bullying* dalam buku milik Supriyatno berjudul "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk," yang menyatakan bahwa upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengimplementasikan program anti-*bullying* yang melibatkan peserta didik, guru, serta masyarakat sekitar.⁸⁰ Dengan melibatkan seluruh warga madrasah, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan terlindungi.

3. Perwalian

Program anti-*bullying* yang berbasis perwalian adalah tempat di mana peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan wali kelas mereka. Perwalian ini dilaksanakan rutin setiap hari Senin dan Sabtu. Setiap minggu, para wali kelas mengadakan pertemuan dengan peserta didik untuk membahas berbagai isu yang berkaitan dengan perilaku di sekolah, termasuk pentingnya pencegahan *bullying*. Mereka dapat mengidentifikasi peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial atau yang berpotensi terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Kepala sekolah menjelaskan:

“Program rutinnnya melalui perwalian dengan jadwal yang disusun. Pada hari Senin, kami fokus memberikan bekal, sosialisasi, dan materi, termasuk materi terkait anti-*bullying*. Sementara itu, hari Sabtu digunakan untuk evaluasi pelaksanaan. Kami memilih beberapa tema, selain anti-*bullying*, seperti program jajanan sehat, program afektif, dan program keagamaan. Materi yang disampaikan oleh wali kelas dievaluasi apakah terlaksana atau tidak, salah satunya terkait program anti-*bullying*.”⁸¹

Berdasarkan data yang diperoleh, perwalian yang membahas tema anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan pada hari Senin, 02 Oktober 2023.⁸² Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya

⁸⁰ Supriyatno, et. al., “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk.” no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024

⁸² Hasil dokumentasi Jadwal Perwalian MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 23 September 2024 pukul 09.00

berkelanjutan untuk mendidik peserta didik mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah. Dalam forum ini, peserta didik diberikan penjelasan mengenai sikap ramah terhadap teman, yang mendorong mereka untuk saling mendukung dan bersikap baik satu sama lain, sehingga menciptakan suasana yang lebih harmonis. Selain itu, penekanan pada saling menghormati dan menghargai, dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai kemanusiaan dan pentingnya menghargai perbedaan di antara mereka. peserta didik juga diajarkan tentang *bullying*, termasuk bentuk-bentuknya, dampak negatif yang ditimbulkan, serta cara untuk menghentikannya, baik sebagai korban maupun sebagai saksi.⁸³ Dengan memberikan pemahaman yang jelas, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam mencegah *bullying* di sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih positif dan mendukung perkembangan karakter mereka.

Terdapat berbagai metode dalam penyampaian materi dalam perwalian, salah satu metode utama adalah dengan menggunakan presentasi PowerPoint. Selain itu, penggunaan lagu-lagu edukatif juga terbukti efektif dalam menyampaikan pesan. Lagu yang digunakan berasal dari lagu anak-anak dengan judul “Disana Senang Disini Senang”, yang kemudian lirik lagu tersebut diubah menjadi lirik yang mengedukasi peserta didik terkait anti *bullying*. Dengan memadukan kedua metode tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih menyadari pentingnya menciptakan suasana sekolah yang positif dan mendukung, serta berkontribusi dalam menghindari tindakan *bullying*. Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Erna selaku kepala bidang kesiswaan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Program anti-*bullying* bisa kami sampaikan di perwalian ataupun kegiatan belajar mengajar yang disampaikan secara tersirat. Dan kami bisa menyampaikan melalui power point atau lagu-lagu.”⁸⁴

⁸³ Hasil dokumentasi Jadwal Perwalian MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 23 September 2024 pukul 09.00

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Erna Ma’rifah Kepala Bidang Kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024

Berikut adalah gambaran proses perwalian yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga:⁸⁵



Gambar 4.2 Kegiatan Perwalian

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa program perwalian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi program anti-*bullying*. Hal ini selaras dengan teori kontrol sosial yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana yang aman dan mendukung untuk mencegah tindakan *bullying*.⁸⁶ Pendapat ini juga sejalan dengan program *School Violence Prevention Demonstration* yang dipaparkan oleh Jayme. A. Sokolow yang menyatakan bahwa membangun hubungan yang positif antara siswa dengan guru dan teman dapat mendorong siswa dalam mengendalikan perilaku agresif.⁸⁷ Interaksi yang terjalin antara peserta didik dan wali kelas memungkinkan identifikasi masalah sosial serta dukungan emosional bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Mainanda Rahmah, yang menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah *bullying* dalam bentuk verbal, guru melakukan berbagai tindakan pencegahan dan penanganan, termasuk memberikan motivasi, edukasi, dan dukungan kepada siswa yang menjadi korban *bullying*.⁸⁸

Dengan metode penyampaian yang beragam, seperti presentasi terbukti efektif dalam proses penyampaian pemahaman peserta didik tentang isu *bullying*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Herliani,

⁸⁵ Hasil dokumentasi Kegiatan Perwalian, pada tanggal 23 Oktober 2024 pukul 08.00

⁸⁶ Yaumil Navira Andini Putri, Pengaruh Kontrol Sosial Pada Perilaku *Bullying*, Universitas Binus, Jakarta, 2017.

⁸⁷ Arya. L, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. (Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House, 2018), hal 35

⁸⁸ Mainanda Rahmah, Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01 Jakarta Barat, 2022.

dkk, yang menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint interaktif berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, dengan data yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa dapat memahami materi dengan baik dan merasa puas dengan penggunaan media tersebut.⁸⁹ Selain itu, penggunaan lagu edukatif dapat lebih memudahkan peserta didik dalam memahami isu *bullying* dan dampaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djohan dalam penelitian Ari Widyaningrum, yang mengatakan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mengatur emosi. Sehingga membuat materi lebih mudah diingat.⁹⁰

4. Poster

Poster adalah media visual yang efektif untuk menyampaikan pesan, terutama dalam konteks pencegahan *bullying*. Pemasangan poster di MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan *bullying*. Berdasarkan hasil observasi, poster-poster tersebut ditempatkan di lokasi-lokasi yang strategis, seperti di depan kelas dan di sekitar tangga. Poster-poster yang telah dipasang tersebut berisi informasi penting mengenai *bullying*, seperti definisi, dampak negatif, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh peserta didik.⁹¹ Penempatan ini bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh warga madrasah, termasuk peserta didik, guru, dan staf. Dengan informasi yang jelas dan mudah dipahami, diharapkan peserta didik dapat menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kepala sekolah menjelaskan:

⁸⁹ Nuni Herliani, Farid Rizqi Maulana, dan Deni Wardana, "Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Edukasi Anti Perundungan di SDN Lontar Baru Kota Serang," *Jurnal Simki Pedagogia* 7, no. 2 (2024): 540–53, <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.810>.

⁹⁰ Ari Widyaningrum, "Lagu Anak Sebagai Preventif Perilaku Bullying," *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 8, no. 2 (2019): 186, <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.3668>. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar) 8, no. 2 (2019): 186. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.3668>.

⁹¹ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 30 Agustus 2024 pukul 10.30.

“Kami membuat poster-poster yang terpasang di beberapa kelas. Ada beberapa tema-tema poster yang kami buat yaitu poster anti *bullying*, anti narkoba, afektif, dan lain-lain.”⁹²

Berikut menunjukkan beberapa tema poster anti-*bullying* yang telah dipasang di lingkungan madrasah:⁹³



Gambar 4.3 Poster Bentuk-Bentuk *Bullying* di Madrasah

Selain itu, terdapat juga poster "Stop *Bullying*" yang dibuat oleh peserta didik yaitu oleh Zahwa dan poster tersebut ditempel di papan informasi yang terletak di lorong masuk sekolah. Berikut poster yang dibuat oleh peserta didik sebagai bagian dari upaya pencegahan *bullying* di madrasah:⁹⁴



Gambar 4.4 Poster Stop *Bullying* oleh Peserta Didik

Keberadaan poster "Stop *Bullying*" yang dibuat oleh salah satu peserta didik dan ditempel di papan informasi di lorong masuk sekolah mencerminkan partisipasi aktif peserta didik dalam upaya pencegahan

⁹² Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 11.30.

⁹³ Hasil dokumentasi Pemasangan Poster di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 30 Agustus 2024 pukul 10.30

⁹⁴ Hasil dokumentasi Pemasangan Poster MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 08.30

bullying. Keterlibatan mereka dalam proses pembuatan poster ini tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan belajar yang aman.

Dengan menampilkan pesan-pesan anti-*bullying* yang disampaikan dalam poster, peserta didik diharapkan dapat saling mengingatkan dan mengedukasi satu sama lain tentang dampak negatif dari *bullying*. Ini menciptakan suasana di mana setiap individu merasa memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung. Partisipasi peserta didik dalam pembuatan poster juga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi objek dari program pencegahan *bullying*, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Hal ini penting untuk membangun budaya sekolah di mana semua warga madrasah merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan satu sama lain. Dengan demikian, poster "Stop *Bullying*" bukan hanya sekadar media informasi, tetapi juga simbol komitmen peserta didik untuk mendukung terciptanya sekolah yang ramah dan aman bagi semua.

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan poster sebagai media visual di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terbukti efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan *bullying*. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Pratiwi dalam penelitian Anang, dkk, yang menunjukkan bahwa poster terbukti efektif dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah.⁹⁵ Poster-poster yang dipasang di lokasi strategis di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, termasuk karya peserta didik dengan judul "Stop *Bullying*," tidak hanya memberikan informasi penting tentang *bullying*, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman. Hal ini sejalan dengan buku Supriyatno, "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk," yang menyatakan bahwa upaya mencegah *bullying* di sekolah dapat dilakukan melalui komunikasi dan sarana yang

⁹⁵ Anang Setiawan, Wiryanto, dan Hendratno, "Upaya Pencegahan School Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Poster dari Barang Bekas," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024).

tidak mendorong perilaku *bullying* di kalangan peserta didik.⁹⁶ Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan peserta didik dalam pembuatan poster dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program anti-*bullying*, menciptakan kesadaran kolektif, dan mendorong partisipasi dalam menjaga integritas dan keamanan di sekolah. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dalam buku Supriyatno berjudul "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk," yang menyatakan bahwa upaya tersebut dapat dilakukan dengan menyebarkan kebijakan anti-*bullying* secara kolaboratif dengan partisipasi peserta didik.⁹⁷ Dengan demikian, poster berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting dalam mendukung upaya pencegahan *bullying* di lingkungan madrasah.

5. Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Salah satu cara yang dilakukan guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam mencegah tindakan *bullying* di sekolah adalah dengan mengintegrasikan isu anti-*bullying* ke dalam berbagai mata pelajaran. Integrasi isu anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan efektif melalui berbagai mata pelajaran, seperti pelajaran Tematik, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Dalam setiap sesi pembelajaran, guru mencantumkan nilai-nilai pencegahan *bullying* dalam materi ajar, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya saling menghargai dan menciptakan lingkungan yang aman di sekolah. Kepala Bidang kesiswaan menjelaskan:

“Integrasi program anti-*bullying* dalam proses belajar mengajar kami cantumkan dalam mata pelajaran, seperti tematik, Bahasa Inggris, akidah akhlak, dan Bahasa Indonesia. Masing-masing guru mengingatkan untuk tidak membully dan menumbuhkan karakter anak agar menjadi baik”⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi, salah satu integrasi pembelajaran untuk program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan

⁹⁶ Supriyatno, et. al., “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk.” Stop Perundungan/*Bullying* Yuk, no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.

⁹⁷ Supriyatno, et. al., “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk.” Stop Perundungan/*Bullying* Yuk, no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Erna Ma’rifah Kepala Bidang Kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 08.30.

melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan materi norma, hak, dan kewajiban. Guru mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying* dengan menekankan pentingnya saling menghormati dan mendukung satu sama lain.⁹⁹ Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep norma dan hak, tetapi juga diajarkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam interaksi sosial mereka di sekolah.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, namun terdapat peserta didik yang mengejek temannya atau menunjukkan perilaku negatif, guru mengambil tindakan cepat dengan memotong perilaku tersebut dan memberikan edukasi tentang dampak negatif dari perbuatan tersebut.¹⁰⁰ Pendekatan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan terlindungi. Dengan segera mengintervensi, guru tidak hanya menghentikan perilaku *bullying*, tetapi juga memberikan contoh langsung tentang bagaimana seharusnya berinteraksi dengan teman. Ibu Anggi, guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengungkapkan:

“Ketika pembelajaran anak-anak ada yang nyemlong atau mengejek temannya kita langsung memotong dan langsung memberikan edukasi bahwa itu perbuatan yang tidak baik.”¹⁰¹

Dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan di antara mereka. Ibu Anggi menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja kelompok. Sehingga, tidak

⁹⁹ Observasi kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum’at 18 Oktober 2024 pukul 08.00.

¹⁰⁰ Observasi kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum’at 18 Oktober 2024 pukul 08.00

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Anggi, Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Jum’at, 18 Oktober 2024 pukul 08.30

memfasilitasi adanya *bullying*. Guru mendekatkan peserta didik untuk lebih kompak dan tidak mengejek.”¹⁰²

Metode ini tidak hanya mendorong kolaborasi antar peserta didik, tetapi juga memfasilitasi interaksi positif yang mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku *bullying*. Dengan bekerja sama, peserta didik belajar untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain, sehingga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Dengan demikian, integrasi materi PKN dalam konteks program anti-*bullying* bukan hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk menciptakan iklim sekolah yang positif.

Selain itu, Di akhir setiap pembelajaran, guru secara konsisten menyampaikan pesan-pesan afektif yang mengingatkan peserta didik untuk saling menyayangi dan mendukung satu sama lain. Pesan-pesan yang disampaikan oleh guru di akhir pembelajaran mencakup pentingnya rajin belajar dan saling menyayangi teman.¹⁰³ Pesan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat bagi peserta didik untuk fokus pada pendidikan mereka, tetapi juga menekankan nilai-nilai sosial yang krusial dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Hal ini penting untuk menciptakan sikap positif terhadap pendidikan dan membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab. Selain itu, pesan untuk saling menyayangi teman menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Pesan ini membantu membangun ikatan sosial yang kuat di antara peserta didik, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *bullying*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran integratif di MI Istiqomah Sambas Purbalingga efektif dalam mengatasi *bullying*. Dengan mengintegrasikan isu anti-*bullying* ke dalam

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Anggi, Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Jum'at, 18 Oktober 2024 pukul 08.30.

¹⁰³ Observasi kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 08.00.

berbagai mata pelajaran, peserta didik belajar pentingnya saling menghargai dan menciptakan lingkungan aman. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinanti Anggit yang menyebutkan bahwa, mengintegrasikan nilai-nilai anti-*bullying* ke dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan komprehensif. Peserta didik tidak hanya memahami materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter mereka sebagai pelajar yang berakhlak dengan baik.¹⁰⁴

Selain itu, ketika guru segera merespons perilaku yang tidak diinginkan, mereka tidak hanya menunjukkan bahwa tindakan tersebut tidak diterima, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Afina Latifah Fauziah, yang menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab langsung dalam mengatasi tindakan *bullying* di sekolah melalui pengawasan dan pembuatan peraturan untuk mencegah serta menangani *bullying*.¹⁰⁵ Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai tindakan *bullying*. Penelitian yang dilakukan oleh Musfidah Mawardah menunjukkan bahwa peran guru sebagai mediator dan fasilitator sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.¹⁰⁶ Oleh karena itu, respons cepat dan tindakan preventif dari guru sangat penting untuk menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif.

Pelaksanaan kegiatan kelompok juga dapat memperkuat kolaborasi serta pemahaman antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip sekolah CARE, yang memberikan pelatihan kepada siswa untuk

¹⁰⁴ Kinanti Anggit Rahayu, "Integrasi Nilai Anti *Bullying* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 3 Banjarnegara," 2024, 1–66.

¹⁰⁵ Tim Yayasan Jiwa Semai Amini (SEJIWA), *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008, hal 69-70.

¹⁰⁶ Musfidah Mawardah, "Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas 1 mi muhammadiyah linggapura kecamatan tonjong kabupaten brebes skripsi," 2024.

meningkatkan kepedulian dan rasa hormat terhadap teman-temannya.¹⁰⁷ Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas bersama, mereka dapat belajar untuk saling menghargai, berkomunikasi dengan baik, dan membangun hubungan yang positif. Hal ini juga berkontribusi pada pengurangan insiden *bullying* dan peningkatan kesejahteraan emosional siswa.

Selain itu, pesan-pesan positif di akhir pembelajaran dapat membantu membangun motivasi dan solidaritas, sehingga menciptakan iklim sekolah yang mendukung dan mengurangi kemungkinan *bullying*. Hal ini sesuai dengan upaya mencegah dan mengatasi *bullying* dalam buku Supriyatno berjudul "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk," yang menyatakan bahwa upaya tersebut dapat dilakukan dengan pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan memberikan contoh perilaku positif dan menghindari tindakan kekerasan.¹⁰⁸

6. Program Afektif

Program afektif yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan harapan dapat mencegah praktik *bullying*. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai positif dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Kepala sekolah menjelaskan:

“Saat ini kami menambahkan program afektif yang bertujuan untuk secara tidak langsung mencegah *bullying* di lingkungan madrasah. Program ini dirancang untuk membentuk karakter anak, agar mereka tahu, bisa, terbiasa, dan berani mengingatkan satu sama lain. Harapan dari program ini adalah agar anak-anak menjadi pribadi yang islami dan positif, sehingga dapat mencegah praktik *bullying* di madrasah.”¹⁰⁹

Salah satu komponen utama dari program ini adalah membiasakan peserta didik dengan adab-adab sederhana namun memiliki dampak besar, seperti berjabat tangan dan memberi salam, etika saat naik dan turun tangga,

¹⁰⁷ Aryuni, “Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program "Sekolah Care" bagi Fasilitator Sebaya.”

¹⁰⁸ Supriyatno, et. al., “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk.” no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 11.30.

serta sikap yang tepat ketika masuk dan keluar ruangan. Praktik-praktik ini diharapkan dapat membangun kebiasaan menghormati satu sama lain, meningkatkan kesadaran sosial, dan menciptakan interaksi yang penuh rasa hormat antar peserta didik. Kepala sekolah mengungkapkan:

“Kami memiliki program afektif yang berfokus pada adab dan kesopanan, seperti jabat tangan dan salam, etika naik turun tangga, serta langkah kaki saat masuk atau keluar ruangan.”¹¹⁰

Diperkuat oleh pengungkapan Kepala Bidang Kesiswaan dalam wawancara:

“Kami memiliki program Afektif yang mencakup serangkaian nilai-nilai dan perilaku positif, seperti sapa, salam, dan salim saat bertemu, menaiki tangga dengan kaki kanan, adab masuk kamar mandi, adab makan dan minum, dan menghormati sesama teman.”¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa aspek etika dan perilaku peserta didik seperti berjabat tangan dan memberi salam, etika saat naik dan turun tangga, serta sikap yang tepat ketika masuk dan keluar ruangan menunjukkan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan *bullying* di lingkungan madrasah. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik secara konsisten melakukan jabat tangan dan menyapa saat bertemu dengan guru.¹¹² Hal ini menciptakan suasana saling menghormati dan akrab. Interaksi ini tidak hanya menunjukkan sopan santun, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk memperkuat hubungan antara peserta didik dan guru. Ketika peserta didik merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru, mereka lebih cenderung untuk merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Hal ini penting dalam konteks pencegahan *bullying*, karena peserta didik yang merasa memiliki hubungan positif dengan orang dewasa di sekolah akan lebih berani melaporkan perilaku *bullying* yang mereka saksikan atau alami.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 08.30.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah Kepala Bidang Kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 08.00

¹¹² Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jumat 18 Oktober 2024 pukul 09.30.

Dalam hal etika saat naik dan turun tangga, peserta didik tampak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Mereka terlihat saling memberi jalan, berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang aman dan tertib.¹¹³ Etika ini mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan peduli terhadap keselamatan teman-teman mereka. Ketika peserta didik berlatih untuk menjaga ketertiban, mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab yang dapat mencegah perilaku *bullying*.

Selain itu, keberadaan stiker langkah kaki yang dipasang di tangga juga berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk mengikuti etika yang benar saat menggunakan tangga.¹¹⁴ Stiker ini berfungsi sebagai pengingat visual yang membantu peserta didik mengingat untuk tidak berlari dan menjaga jarak yang aman saat naik dan turun. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan teratur, stiker ini turut membantu mengurangi potensi konflik dan perilaku agresif.

Peserta didik juga menunjukkan sikap yang tepat ketika masuk dan keluar ruangan. Mereka mengetuk pintu sebelum masuk dan memberi salam saat memasuki ruang kelas atau kantor.¹¹⁵ Tindakan ini menunjukkan penghormatan terhadap ruang pribadi orang lain dan kesadaran akan norma-norma sosial yang berlaku. Selain itu, sikap ini menciptakan suasana yang lebih tertib dan nyaman di lingkungan madrasah.

Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga terdapat pengajaran doa-doa harian yang dipasang di lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu doa memasuki kamar mandi yang dipasang di tembok bagian depan kamar mandi.¹¹⁶ Pengajaran ini menjadi bagian penting dalam mendidik peserta

¹¹³ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 09.30.

¹¹⁴ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 09.30.

¹¹⁵ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 09.30.

¹¹⁶ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 09.30.

didik tentang perilaku baik dalam konteks agama. Berikut adalah doa yang terpasang di lingkungan MI Istiqomah Sambas Purbalingga:¹¹⁷



Gambar 4.5 Doa Masuk Kamar Mandi

Pemasangan poster tentang hadis-hadis dan poster potongan ayat Al-Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga memiliki peran signifikan dalam upaya pencegahan *bullying*. Poster tentang hadis ini terpasang di halaman masuk MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dan di sekitar tangga. Sedangkan poster potongan ayat Al-Qur'an terletak di sekitar tangga.¹¹⁸ Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi dan pedoman moral bagi peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang penting, seperti kejujuran dan saling menghormati. Dengan membaca dan memahami ajaran yang terkandung dalam hadis dan potongan ayat Al-Qur'an, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi sikap positif yang mendorong mereka untuk berperilaku baik dan menjauhi tindakan negatif. Berikut adalah hadis-hadis dan potongan ayat Al-Qur'an yang terpasang di lingkungan MI Istiqomah Sambas Purbalingga:¹¹⁹



Gambar 4.6 Hadis Adab Makan dan Minum



Gambar 4.7 Poster Potongan Ayat Al-Qur'an

¹¹⁷ Hasil dokumentasi poster pengajaran doa harian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 18 Oktober 2024 pukul 09.00.

¹¹⁸ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 09.30.

¹¹⁹ Hasil dokumentasi poster pengajaran doa harian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 18 Oktober 2024 pukul 09.00.

Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, peserta didik juga diajarkan adab menjelang serta setelah sholat berjamaah. Hal tersebut menjadi bagian penting dalam mendidik peserta didik tentang perilaku baik dalam konteks agama. Dengan mengajarkan cara berwudhu yang benar, pentingnya mengantri dengan tertib, menjaga ucapan dari kata-kata yang tidak baik, mendengarkan adzan dengan penuh perhatian, dan berdoa dengan tulus, sekolah telah berusaha menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar moral bagi peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memperkuat sikap tanggung jawab individu serta solidaritas terhadap sesama, sehingga mengurangi potensi terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan madrasah. Kepala Sekolah menjelaskan:

“Kami juga mengajarkan doa-doa harian dan adab menjelang serta setelah sholat berjamaah. Program ini diarahkan untuk membantu peserta didik memahami perilaku yang baik dan menghindari tindakan *bullying*. Dengan mengajarkan adab seperti berwudhu, mengantri dengan tertib, menjaga lisan, mendengarkan adzan, dan berdoa dengan khushyuk, kami berusaha menciptakan suasana yang positif dan mengurangi kemungkinan terjadinya *bullying* di madrasah.”¹²⁰

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa program afektif di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki tujuan jelas dalam membentuk karakter peserta didik dan mencegah praktik *bullying*. Kegiatan yang mengedepankan adab, kesopanan, dan penghormatan sangat penting dalam proses pendidikan. Melalui praktik sederhana seperti berjabat tangan dan memberi salam, peserta didik dapat belajar untuk saling menghormati. Ini tidak hanya menciptakan suasana yang positif, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi perilaku yang baik. Hal tersebut selaras dengan program SAHABAT yang menekankan pentingnya unsur etika, menjadi contoh yang tepat. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang diakui, serta membangun persahabatan yang baik dan etos kerja yang positif dalam komunitas sekolah.¹²¹ Hal tersebut juga sesuai dengan

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 08.30.

¹²¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam bullying: 3 cara efektif mengatasi KPAC kekerasan pada anak*. (Jakarta:PT Grasindo, 2008), hal 38.

upaya mencegah dan mengatasi *bullying* dalam buku Supriyatno berjudul "Stop Perundungan/*Bullying* Yuk," yang mendorong komunikasi aktif antara peserta didik, orang tua, dan guru sebagai bagian dari model SRA (Sekolah Ramah Anak).¹²² Selain itu, pemasangan hadis, doa-doa harian, dan potongan ayat Al-Qur'an di lingkungan sekolah berfungsi sebagai pengingat moral yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik. Dengan demikian, program ini membangun komunitas madrasah yang aman dan inklusif.

7. Penerapan Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak adalah lembaga pendidikan yang menyediakan lingkungan yang aman, sehat, dan bersih. Sekolah ini mengedepankan budaya peduli lingkungan, menghargai, memenuhi, dan menjamin hak-hak anak. MI Istiqomah Sambas telah mendeklarasikan dirinya sebagai sekolah ramah anak, yang dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Penetapan Sekolah Ramah Anak.¹²³ Salah satu syarat penting untuk mencapai status sebagai madrasah ramah anak adalah menghilangkan praktik *bullying* di lingkungan madrasah tersebut. Kepala sekolah menjelaskan dalam wawancara, sebagai berikut:

“MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah mengarah ke madrasah ramah anak. Salah satu syarat untuk menjadi madrasah ramah anak adalah tidak adanya *bullying*, sehingga kami mencegah tindakan *bullying* dengan menerapkan program anti-*bullying*.”¹²⁴

MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah memulai langkah penting dengan menyusun surat pernyataan dan mengadakan deklarasi resmi sebagai Sekolah Ramah Anak. Sekolah secara mandiri mendeklarasikan diri sebagai Sekolah Ramah Anak tanpa dorongan dari pihak luar. Deklarasi tersebut dilaksanakan pada saat upacara hari Senin di bulan November 2023 yang

¹²² Supriyatno, et. al., “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk.” no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.

¹²³ Hasil dokumentasi Surat Keputusan Sekolah Ramah Anak MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 10.30.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 11.30.

diikuti oleh seluruh warga madrasah.¹²⁵ Hal ini mencerminkan bahwa upaya menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak merupakan bagian dari komitmen internal sekolah. Deklarasi mandiri ini menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab tinggi sekolah dalam melindungi hak-hak anak serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Meskipun sekolah belum mendapatkan sertifikat resmi sebagai Sekolah Ramah Anak, semangatnya untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut tetap kuat. Deklarasi dan arahan dari Kementerian Agama menjadi pedoman bagi sekolah untuk terus berupaya meraih legalitas formal. Meskipun belum resmi, sekolah sudah aktif menerapkan praktik ramah anak. Ini menunjukkan bahwa legalitas bukan satu-satunya tanda komitmen sekolah terhadap kesejahteraan anak. Sekolah telah melakukan berbagai upaya konkret, seperti memasang media afirmasi yang mengedukasi peserta didik dan guru tentang komunikasi positif serta melarang *bullying*. Mereka juga menerapkan zona bebas rokok untuk menjaga kesehatan. Kepala Sekolah menjelaskan dalam wawancara:

“Saat ini, sekolah kami belum mendapatkan legalisasi resmi sebagai Sekolah Ramah Anak, karena untuk memperoleh status SRA diperlukan prosedur tertentu dari Dinas Sosial. Meskipun demikian, kami telah mengimplementasikan praktik ramah anak di lapangan sebagai hasil dari arahan dan dorongan Kementerian Agama. Bahkan tanpa dorongan tersebut, kami tetap melaksanakan program ini. Bukti konkret dari upaya kami dapat dilihat dari media afirmasi yang kami pasang di beberapa titik, yang menunjukkan pola komunikasi positif antara guru dan peserta didik. Contohnya, kami memasang media afirmasi yang menyatakan bahwa tidak ada praktik *bullying* di madrasah, serta panduan tentang tindakan yang harus diambil jika *bullying* terjadi. Selain itu, kami memastikan bahwa area madrasah bebas dari rokok, baik untuk guru maupun penjemput peserta didik, sebagai bagian dari komitmen ramah anak dalam hal kesehatan.”¹²⁶

¹²⁵ Hasil dokumentasi Surat Keputusan Sekolah Ramah Anak MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 10.30.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 08.30.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah mengambil langkah yang efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah dengan berkomitmen untuk menjadi Sekolah Ramah Anak dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ayu Widya Rachma yang mengungkapkan bahwa Sekolah Ramah Anak berfungsi untuk melindungi anak-anak dari kekerasan, diskriminasi, dan bentuk kekerasan lainnya.¹²⁷ Meskipun MI Istiqomah Sambas Purbalingga belum mendapatkan sertifikasi resmi, sekolah aktif mencegah *bullying* dan melindungi hak-hak anak melalui program-program seperti zona bebas rokok dan media afirmasi. Langkah-langkah ini mencerminkan dedikasi sekolah terhadap kesejahteraan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan data mengenai penerapan program anti-*bullying*, program ini menunjukkan berbagai manfaat bagi peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya perubahan positif dalam sikap dan pemahaman siswa tentang *bullying*. Sebagian besar dari mereka menyatakan tidak pernah melihat atau mengalami *bullying* di sekolah. Menariknya, beberapa peserta didik bahkan berinisiatif menasihati pelaku *bullying*, yang menunjukkan perkembangan karakter dan empati di antara mereka.¹²⁸ Hal ini menunjukkan perkembangan karakter dan empati yang semakin tumbuh di antara mereka.

Namun, meskipun program telah dilaksanakan, tantangannya tetap ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang melakukan dan menjadi korban *bullying*, seperti ketika siswa mengejek teman yang menggunakan masker karena terdapat luka di bibir.¹²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program anti-*bullying* telah dilaksanakan, tantangan tetap ada dalam mengubah perilaku siswa secara menyeluruh.

¹²⁷ Rachma, Ayu Widya. "Upaya Pencegahan *Bullying* Di Lingkup Sekolah." *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.

¹²⁸ Wawancara Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 09.00.

¹²⁹ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Kamis 03 Oktober 2024 09.30

Program anti-*bullying* juga memanfaatkan media poster dan lagu-lagu anti *bullying* yang disampaikan saat perwalian sebagai media penyampaian pesan. Peserta didik menilai media ini sangat efektif, media poster dapat menarik perhatian peserta didik dengan visual yang menarik, sedangkan lagu-lagu yang disampaikan saat perwalian memberikan cara yang menyenangkan untuk menyampaikan pesan penting tentang penanggulangan *bullying*.¹³⁰ Hasil observasi menunjukkan bahwa di lingkungan sekolah, khususnya saat istirahat, peserta didik cenderung berinteraksi dengan baik. Mereka lebih aktif terlibat dalam permainan yang inklusif, seperti sepak bola.¹³¹ Hal ini berkontribusi pada terciptanya suasana yang lebih kondusif dan harmonis selama waktu istirahat.

Secara keseluruhan, meskipun program anti-*bullying* telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran dan interaksi positif di antara siswa, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang masih ada dan memastikan bahwa semua siswa merasa aman dan dihargai di lingkungan sekolah.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keberhasilan Implementasi Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Keberhasilan implementasi program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pendukung utama adalah kolaborasi yang kuat antar *stakeholder*, termasuk guru dan karyawan. Kerja sama yang baik di madrasah menciptakan budaya kerja yang memungkinkan para guru berkontribusi secara aktif dalam program ini, sehingga menciptakan sinergi yang efektif dalam mengatasi masalah *bullying*.

Kepala sekolah menjelaskan:

“Teman-teman di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, bapak/ibu dan karyawan, cukup bisa diajak kerja sama ketika madrasah memiliki program tertentu. Kami tidak menghadapi banyak kendala, karena budaya kerja di sini sudah terbentuk dengan baik”¹³²

¹³⁰ Wawancara Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024 pukul 09.00.

¹³¹ Observasi lingkungan sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Kamis 03 Oktober 2024 pukul 09.30.

¹³² Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024

Namun, tantangan muncul dari latar belakang keluarga peserta didik yang beragam. Kepala sekolah menggarisbawahi bahwa lingkungan tumbuh yang kurang baik dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah:

“Kami memiliki peserta didik dengan berbagai latar belakang keluarga. Terkadang, perilaku yang dibawa dari rumah dapat memengaruhi interaksi mereka di madrasah. Ini menjadi tantangan bagi kami untuk tetap menjalankan program karakter yang bertujuan membentuk sikap positif pada anak-anak dan mencegah perilaku *bullying*”¹³³

Untuk mengatasi tantangan ini, MI Istiqomah Sambas Purbalingga melibatkan orang tua melalui pertemuan setiap semester dan program *home visit*. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas informasi mengenai program dan kebijakan sekolah, sementara *home visit* memungkinkan wali kelas berkunjung ke rumah siswa setidaknya sekali. Kunjungan ini dilakukan bukan karena adanya masalah, tetapi untuk memastikan perhatian yang sama diberikan kepada semua peserta didik. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, orang tua diharapkan dapat lebih memahami dan mendukung program anti-*bullying* yang diterapkan di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan:

“*Home visit* adalah kunjungan wali kelas ke rumah untuk bertemu dengan orang tua dan anak. Di sini, kami juga menyampaikan program madrasah dan mendengarkan harapan orang tua.”¹³⁴

Selain itu, MI Istiqomah Sambas berkomitmen pada program karakter untuk menghadapi tantangan yang ada. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak hanya fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga menekankan pendidikan karakter. Guru secara rutin menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti pentingnya disiplin, keteraturan, menjaga cara berbicara, serta menghargai dan menghormati orang lain.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga, hari Selasa 10 September 2024

¹³⁵ Observasi kelas MI Istiqomah Sambas Purbalingga, pada hari Jum'at 18 Oktober 2024 pukul 08.00

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dipengaruhi oleh faktor kunci. Seperti kolaborasi antar *stakeholder*, merupakan pilar utama keberhasilan program. Budaya kerja yang solid memungkinkan kontribusi aktif para guru, yang sangat penting untuk mengatasi *bullying*. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Kasmawati yang menyatakan bahwa, Kepemimpinan kolaboratif memberikan efek positif bagi karyawan, guru, siswa, dan lembaga pendidikan.¹³⁶

Di sisi lain, latar belakang keluarga peserta didik yang beragam menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, MI Istiqomah Sambas mengedepankan keterlibatan orang tua melalui pertemuan dan *home visit*, yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pengembangan model kemitraan sekolah dan orang tua yang menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak.¹³⁷

Komitmen terhadap pendidikan karakter juga terus ditekankan sebagai upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik dan mengurangi perilaku negatif, termasuk *bullying*. Hal ini selaras dengan Teori *Character Education* dalam Kinanti Anisa Lestari yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat membentuk kepribadian peserta didik dan mengurangi perilaku negatif, termasuk *bullying*.¹³⁸ Dengan demikian, keberhasilan program ini merupakan hasil dari kolaborasi yang baik, keterlibatan orang tua, dan komitmen terhadap pendidikan karakter, meskipun tantangan dari latar belakang peserta didik tetap ada.

¹³⁶ Yuni Kasmawati, "Kepemimpinan Kolaboratif : Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 197–207, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5120>.

¹³⁷ Rosmailani Simamora et al., "Pengembangan model kemitraan sekolah dan orangtua pada sekolah menengah atas," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 8, no. 1 (2023): 10, <https://doi.org/10.23916/083345011>.

¹³⁸ Kinanti Anisa Lestari et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Sinektik* 6, no. 2 (2024): 97–105, <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, dapat memuat kesimpulan bahwa pelaksanaan program anti-bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah diimplementasikan secara komprehensif dan efektif. Program ini mencakup berbagai kegiatan utama, seperti pembentukan tim anti-bullying yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan wali kelas, yang bertugas untuk merancang dan melaksanakan kebijakan pencegahan bullying di sekolah. Melalui sosialisasi intensif, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku bullying, termasuk cara mengenali, mencegah, dan mengatasi situasi bullying. Kegiatan perwalian juga menjadi salah satu aspek penting, di mana guru dan siswa berdiskusi tentang isu-isu terkait bullying, menciptakan ruang aman untuk berbagi pengalaman dan perasaan. Selain itu, pemasangan poster edukatif di berbagai lokasi strategis di sekolah berfungsi sebagai pengingat visual yang efektif bagi seluruh komunitas sekolah akan pentingnya menghargai satu sama lain dan menciptakan lingkungan yang positif. Program ini juga menekankan integrasi dalam kegiatan pembelajaran, di mana materi tentang bullying disisipkan ke dalam kurikulum sehari-hari. Di sisi lain, program afektif berfokus pada pengembangan nilai-nilai sosial dan emosional, seperti rasa hormat dan empati, melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa belajar mengelola emosi dan berinteraksi secara positif. Penerapan konsep sekolah ramah anak semakin memperkuat upaya ini, dengan menekankan komunikasi positif dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Faktor-faktor keberhasilan program ini meliputi kolaborasi yang solid antara guru, siswa, dan orang tua, serta budaya kerja yang telah terbentuk di MI Istiqomah Sambas. Namun, penelitian juga mengidentifikasi adanya tantangan, seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa mengenai dampak bullying, yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, program anti-bullying di MI Istiqomah Sambas telah berhasil mengurangi kasus bullying dan

mendukung perkembangan sosial serta emosional siswa. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih aman, nyaman, dan inklusif, yang diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tentang program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Responden yang Tidak Lengkap: Tidak semua peserta didik, guru, dan tim yang terlibat dalam program anti-*bullying* memberikan respons, sehingga data yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya representatif.
2. Pengukuran Jangka Panjang: Penelitian ini tidak mencakup pengukuran jangka panjang terhadap perubahan perilaku *bullying* setelah implementasi program, sehingga sulit untuk menilai keberlanjutan dampaknya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian tentang program anti-*bullying* di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang telah dijalankan, ada beberapa saran yang dapat diajukan, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah:
 - a. Lanjutkan dan tingkatkan program anti-*bullying* dengan pelatihan rutin untuk semua staf dan peserta didik.
 - b. Ciptakan forum bagi peserta didik dan orang tua untuk berdiskusi mengenai isu *bullying* dan solusi yang mungkin.
2. Bagi Guru:
 - a. Libatkan tema *bullying* dalam kurikulum dan diskusi sehari-hari untuk meningkatkan kesadaran peserta didik.
 - b. Ikuti pelatihan tentang manajemen kelas dan penanganan *bullying* agar dapat mengatasi masalah dengan lebih efektif.
3. Bagi Peserta didik:
 - a. Terlibat dalam program anti-*bullying* untuk menciptakan lingkungan yang saling menghargai.

- b. Dorong peserta didik untuk melaporkan tindakan *bullying* yang mereka saksikan tanpa rasa takut.
4. Bagi Peneliti selanjutnya:
- a. Selidiki efek jangka panjang dari program anti-*bullying* terhadap perilaku peserta didik dan iklim sekolah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.
 - b. Rancang indikator yang jelas untuk mengukur efektivitas program anti-*bullying* agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan program di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- A Marisyah 1, Firman 2, Rusdinal 3. "Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 2 (2019): 2–3.
- Adiyono, Adiyono, Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, dan Rusanti Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>.
- Afiyani, Itsna, Cicih Wiarsih, dan Dhi Bramasta. "Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 5, no. 3 (2019): 21–25.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 1996, hlm. 27.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 236.
- Arya, L. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. CV. Sepilar Publishing House, 2018.
- Aryuni, Muthia. "Strategi Pencegahan Bullying Melalui Program "Sekolah Care" bagi Fasilitator Sebaya." *Asian Journal of Environment, History and Heritage* 1, no. 1 (2017): 211–22. <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/issue/view/1>.
- Bradshaw, CP, Sawyer, AL, dan O'Brennan, LM "Perspektif Disorganisasi Sosial terhadap Sikap dan Perilaku Terkait Bullying: Pengaruh Konteks Sekolah." *American Journal of Community Psychology* 43 (2009): 204-220.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Siti Kalila, Fiki Amalia, Devi Apriliani, dan Sonya Verta Herdana. "Dampak Bullying Terhadap Percaya Diri Peserta didik Sekolah Dasar." *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 152–57. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.347>.
- Danuri, dan Siti Maisaroh. *Metodologi penelitian*. Samudra Biru, 2019.
- Erkurnia, Frizka, Tsania Natasya Putri, Yunita Nur Dianningsih, dan Indriyana Rachmawati. "Analisis Profil Perilaku Bullying Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Bantul." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 3 (2024): 1254–59. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5059>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993, hlm. 1.
- Herliani, Nuni, Farid Rizqi Maulana, dan Deni Wardana. "Pemanfaatan Media Digital sebagai Media Edukasi Anti Perundungan di SDN Lontar Baru Kota Serang." *Jurnal Simki Pedagogia* 7, no. 2 (2024): 540–53. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.810>.
- Hidayati, Nurul. "Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi." *Jurnal Insan* 14, no. 1 (2012): 41–48. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel/5-14-1.pdf>.
- Imas Kurnia. *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016.
- Janitra, Preciosa Alnashava, dan Ditha Prasanti. "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6,

- no. 1 (2017): 23–33. <https://doi.org/10.22202/mamangan.v6i1.1878>.
- Jemmi Purwadianto. “Mata siswi SD di Gresik ditusuk hingga buta - ‘Perundungan di Indonesia sudah darurat.’” BBC Indonesia, 2019. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, Irda Murni, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Universitas Negeri Padang. “Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 11134. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4204>.
- Kartika, Kusumasari, Hima Darmayanti, dan Farida Kurniawati. “Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?” *Pedagogia* 17, no. 1 (2019): 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>.
- Kasmawati, Yuni. “Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 197–207. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5120>.
- Latifah Fauziyah, Afina, Ronny Mugara, Ririn Hunafa Lestari, TK Paripurna, dan Ikip Siliwangi. “Upaya Guru Dalam Menangani Kasus Bullying Verbal Anak Usia Dini.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 2 (2021): 119–24. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6449>.
- Lestari, Kinanti Anisa, Ajeng Julia, Nanda Aditya Putri, Muhammad Rizki Darusalam, Jennyta Caturiasari, dan Dede Wahyudin. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Sinektik* 6, no. 2 (2024): 97–105. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9085>.
- Maulida, Henry Yusron, dan Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. “Bagaimana Pandangan Filsafat Etika Tentang Kecurangan Laporan Keuangan?” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14, no. 1 (2023): 33–49. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.03>.
- Mawardah, Musfidah. “Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying di kelas 1 mi muhammadiyah linggapura kecamatan tonjong kabupaten brebes skripsi,” 2024.
- MI Istiqomah Sambas Purbalingga. “Visi, Misi, Dan Kebijakan Mutu – MI Istiqomah Sambas Purbalingga,” 2018. Visi, Misi, Dan Kebijakan Mutu – MI Istiqomah Sambas Purbalingga (miisambaspurbalingga.sch.id).
- Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi’ah, dan Alfina Luk Luul Markhamah. “Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika Sd.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (2023): 199–209. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.990>.
- Miles, MB, dan Huberman, AM *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muzdalifah. “Definisi Konsep Bullying.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Keilmuan* 01, no. 01 (2020): 50–65.
- Nasution, S. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara, Jakarta. 2003. hal 117.
- Nimas Ayu Rosari. “Contoh bullying di sekolah: kasus dan cara mengatasinya.”

- detikEdu, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/contoh-bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya/amp>.
- Nopriyanti, Humaira, Lailatul Khasanah, Maratus Sholeha, Rizki Aprian Saputra, dan Syahdira Meisya. “Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2023): 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>.
- Novan Ardy Wiyani. “Save Our Children form School Bullying.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2012, 11–12. <http://repository.iainkudus.ac.id/3776/5/5>. BAB II.pdf.
- Nurfitriyanti, Maya, Eva Nurul Candra, dan Henny Suharyati. “Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 2041–48. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6539>.
- Nurrochimawati, Citra Devi. “Implementasi Program Antibullying di SD Tumbuh 2 Yogyakarta.” *Uny*, no. 1 (2016): 103–10.
- Nuryakin. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Cognitive Behavior Therapy Terhadap Tingkatbody Shame Pada Peserta Didik Kelas Viii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. 2021, 2021*.
- Ponny Retno Astuti. *Meredam bullying : 3 cara efektif mengatasi KPAC kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- . *Meredam bullying, 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta:PT Grasindo, 2008.
- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. 2009, hlm. 145
- Putri, Yaumil Navira Andini. *Pengaruh Kontrol Sosial Pada Perilaku Bullying* . Universitas Binus, Jakarta, 2017.
- Putri, Elsy Derma. “Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya.” *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* 10 (2022): 24–30.
- Rachma, Ayu Widya. “Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah.” *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 241. <https://doi.org/10.20961/hpe.v10i2.62837>.
- Rahayu, Kinanti Anggit. “INTEGRASI NILAI ANTI BULLYING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs N 3 BANJARNEGARA,” 2024, 1–66.
- Rahmah, Mainanda. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN KS 01 Jakarta Barat, 2022*.
- Raihan, Tasrif, dan Ida Waluyati. “Bullying di Sekolah dan Dampaknya pada Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar.” *J-PAL : Jurnal Pendidikan, Budaya, dan Literasi* 1, no. 1 (2024): 56–67. <https://jurnalpraksis.com/index.php/jpal>.
- Ridwan Aji Pitoko. “Nadiem Ungkap 3 Dosa dalam Sistem Pendidikan RI, Satunya Bullying.” *IDN Times*, 2023. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/ridwan-aji-pitoko-1/nadiem-ungkap-3-dosa-dalam-sistem-pendidikan-ri>.
- Salma Huda Nur Rohimin, Muhammad Syahreza Pahlevi, dan Alif Andyan. “Implementasi Program Anti Bullying Di Lingkungan Sekolah SMK

- Muhamamadiyah 6 Gemolong.” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2024): 148–56. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2125>.
- Salmivalli, C. “Bullying dan Kelompok Sebaya: Sebuah Tinjauan.” *Agresi dan Perilaku Kekerasan* 15, no. 2 (2010): 112–120.
- Saptandari, Edilburga Wulan, dan M.G. Adiyanti. “Mengurangi bullying melalui program pelatihan ‘Guru Peduli’ [Reducing bullying through ‘Teacher Care’ training].” *Jurnal Psikologi* 40, no. 2 (2013): 193–210. <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/172>.
- SEJIWA (Tim Yayasan Jiwa Semai Amini). *Bullying : Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Setiawan, Anang, Wiryanto, dan Hendratno. “Upaya Pencegahan School Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pembuatan Poster dari Barang Bekas.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024).
- Simamora, Rosmailani, Redhatul Hayati, Abni Abni, Asmendri Asmendri, dan Milya Sari. “Pengembangan model kemitraan sekolah dan orangtua pada sekolah menengah atas.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 8, no. 1 (2023): 10. <https://doi.org/10.23916/083345011>.
- Sudrajat, Enang, Syatibi, & Sidqi, Abdul Aziz., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal 516.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2016.
- Supriyatnosy “Stop Perundungan/Bullying Yuk.” *Stop Perundungan/Bullying Yuk*, no. Jakarta Kemendikbudristek (2021): hal 6.
- Suryono, Meida Widyasari. “Program Antibullying di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura,” 2019.
- Tempo.co. “KPAI menerima 141 aduan kekerasan anak sepanjang awal 2024, 35 persen terjadi di sekolah.” 2024. <https://metro.tempo.co/read/1844009/kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>.
- Tirmidziani, Astri, Nur Salma Farida, Resti Fauzi Lestari, Rima Trianita, Sopi Khoerunnisa, dan Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. “Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting.” *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 59–65. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i1.239>.
- Widia Ayu Sapitri. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang:Guepedia, 2020.
- Widyaningrum, Ari. “Lagu Anak Sebagai Preventif Perilaku Bullying.” *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)* 8, no. 2 (2019): 186. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v8i2.3668>.
- Wisnuntika, Datik., & Sulistyono, T. “Peran Guru Kelas Dalam Meminimalisasi Tindakan Bullying Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Banyuraden Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal PGSD Indonesia* Vol 3 No 2 (2017).



Lampiran I Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MI Istiqomah Sambas Purbalingga
NPSN	: 60710661
Jenjang Pendidikan	: Pendidikan Dasar
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Madrasah	: Jl. AW Soemarmo No.52A
Desa/Kelurahan	: Kembaran Kulon
Kecamatan	: Kecamatan Purbalingga
Kabupaten	: Kabupaten Purbalingga
Kode Pos	: 53319
Provinsi	: Jawa Tengah
Posisi Geografis	: Lintang : -7.383300000000
No. SK Pendirian	: MK.21/6/PP.00.1/704/2000
Tanggal SK Pendirian	: Tanggal 20-04-2000
Nomor SK Operasional	: MK.21/6/PP.00.1/704/2000
Tanggal SK Operasional	: Tanggal 20-04-2000
Akreditasi	: A
No. Telp/Fax.	: (0281) 892002 ; (0281) 891131
No. Telepon	: (0281) 894594
Tahun Berdiri	: 28 Juni 2000
Luas Tanah	: 13.253 m ²
Luas Bangunan	: 4.500 m ²
E-Mail	: miispbg@yahoo.com

b. Visi dan Misi

1) Visi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

“ Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan islami “

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

Madrasah Unggul

- MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

Madrasah Model

- MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah model berupaya menjadi rujukan bagi lembaga–lembaga lain dan mencetuskan ide–ide inovatif di bidang pendidikan.

Madrasah Islami

- MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

2) Misi Istiqomah Sambas Purbalingga

Memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik dengan mewujudkan:

- a) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas
- b) Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- d) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- f) Menerapkan sistem manajemen organisasi pendidikan ISO 21001:2018.
- g) Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- h) Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan.
- i) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.

- j) Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

c. Struktur Organisasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Kepala Madrasah	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si. M.Pd.
Kepala Bidang Akademik	1. Eny Isnawati, S.E. 2. Anis Novie Purwaningtyastuti, S.Si. S.Pd. (STAF KABID)
Kepala Bidang Kesiswaan	1. Erna Ma'rifah, S. Pd. 2. Alif Wulandari, S.Pd. (STAF KABID)
Kepala Bidang Keagamaan	1. Farkhah Sugiyanti, S.Ag. 2. Kusnul Khotimah, S.Pd.I. (STAF KABID)
Kepala Bidang Kesekretariatan	1. Ratman Saefuddin Soleh, S.Si. 2. Bambang Eko Saputro, S.Pd. (STAF KABID)
Koordinator Kelas I	Nunik Imawati, S.Ag.
Koordinator Kelas II	Lina Anggraeni, S.Pd.
Koordinator Kelas III	Sri Mulyani Barokah, S.E.
Koordinator Kelas IV	Nindya Pradita, S.Pd.
Koordinator Kelas V	Hanifah Izzati, S.Pd.
Koordinator Kelas VI	Dhoris Marantika, SP.

d. Sarana dan Prasarana

- 1) UKS
- 2) Perpustakaan
- 3) Lab Komputer
- 4) Lab IPA
- 5) Kantin
- 6) Foto Copy
- 7) Antar Jemput

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Komponen	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Pemasangan Poster (Jum'at, 30 Agustus 2024)	Keberadaan Materi Visual	Terdapat 3 poster yang membahas tentang <i>bullying</i> yang dipasang di area depan kelas dan sekitar tangga.
	Partisipasi Siswa Aktif	Adanya poster dengan judul "Stop <i>Bullying</i> " yang dibuat oleh peserta didik
Integrasi dalam Kegiatan Pembelajaran (Jum'at, 18 Oktober 2024)	Keterlibatan Guru	Guru menyisipkan isu <i>bullying</i> dalam pembelajaran, seperti pada mata pelajaran PKN dengan respons positif siswa.
	Tindakan Cepat Guru	Tindakan cepat guru dalam memotong perilaku negatif siswa.
	Pesan Afektif di Akhir Pembelajaran	Guru secara konsisten menyampaikan pesan tentang pentingnya belajar dan saling menyayangi.
Program Afektif (Jum'at, 18 Oktober 2024)	Etika Berjabat Tangan dan Memberi Salam	Siswa secara konsisten berjabat tangan dan menyapa guru ketika bertemu.
	Etika saat Naik Turun Tangga	Siswa mematuhi aturan dan saling memberi jalan.
	Pemasangan Stiker Langkah Kaki	Stiker membantu siswa mengikuti etika saat menggunakan tangga.

	Sikap Masuk dan Keluar Ruang	Siswa mengetuk pintu dan memberi salam sebelum memasuki ruangan guru.
	Pengajaran Doa-Doa Harian	Adanya poster doa yang dipasang di lingkungan sekolah
	Pemasangan Poster Hadis dan Ayat Al-Qur'an	Adanya poster potongan ayat Al-Qur'an yang dipasang di dinding sekolah.
Penerapan Sekolah Ramah Anak (Jum'at, 30 Agustus 2024)	Kebijakan Sekolah	Kebijakan ramah anak diterapkan dengan baik, menciptakan suasana yang aman.
	Suasana Sekolah	95% siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.
Lingkungan Sekolah	Perilaku Siswa	masih terdapat beberapa siswa yang melakukan dan menjadi korban <i>bullying</i> , seperti ketika siswa mengejek teman yang menggunakan masker karena luka di bibir.
	Interaksi Siswa	Saat istirahat, peserta didik cenderung berinteraksi dengan baik. Mereka lebih aktif terlibat dalam permainan yang inklusif, seperti sepak bola

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Kepala Bidang Kesiswaan, Ibu Erna Ma'rifah pada tanggal 10 September 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran ibu dalam program anti- <i>bullying</i> ?	Kami dari struktur itu sebenarnya ada dari kepala madrasah, terus tahap kesiswaan, tahap koordinator kelas yaitu wali kelas . nah kebetulan program anti <i>bullying</i> di bawah bidang kesiswaan. Jadi, kami di Bidang kesiswaan yang bertanggung jawab terhadap program-program madrasah, yang salah satunya itu adalah terkait dengan <i>bullying</i> .
2	Bagaimana integrasi program dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?	Integrasi program dalam kegiatan belajar mengajar di kelas di cantumkan di dalam mata pelajaran, seperti tematik, Bahasa Inggris, Aqidah akhlak, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Karena masing-masing guru mengingatkan untuk tidak membully. Untuk menumbuhkan karakter anak itu baik. Cara penyampaiannya tidak secara langsung tapi tersirat.
3	Apa metode yang digunakan untuk mengedukasi siswa tentang <i>bullying</i> ?	Kebetulan untuk anti <i>bullying</i> itu kami bisa sampaikan di perwalian, ataupun KBM secara tersirat. Kemudian kami bisa menyampaikan melalui PowerPoint ataupun lagu-lagu, pemasangan poster di area madrasah.
4	Bagaimana penanganan <i>bullying</i> di kelas?	Sebetulnya kami terkait dengan BK itu pertama oleh wali kelas terlebih dahulu,

		tetapi kalau wali kelas tidak bisa menangani baru ke kami.
4	Bagaimana respons siswa terhadap program anti <i>bullying</i> ?	Respons siswa baik, mereka mengapresiasi adanya program ini. Karena untuk mencegah terjadinya perundungan.
5	Apakah selama implementasi program ini terdapat perubahan perilaku siswa?	Insyallah ada.
6	Apa kendala yang dihadapi selama implementasi program?	Kendala sebetulnya Tidak ada. Alhamdulillah siswanya nurut-nurut.
7	Bagaimana ibu menilai efektivitas program?	Kalau menilai efektivitas secara langsung itu misalnya pakai <i>form</i> itu belum ada. Cuma kita mengamati perilaku anak.

2. Wawancara kepada Kepala Sekolah, Ibu Tri Asih Yulianingrum pada tanggal 10 September 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang dan tujuan utama dari program anti <i>bullying</i> di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?	Dari berita tercetak, dari media sosial, dan lain-lain, kita melihat adanya fenomena yang mungkin bisa dikatakan sikap-sikap yang mengarah pada <i>bullying</i> atau bahkan sudah masuk dalam praktik <i>bullying</i> yang terjadi pada peserta didik antara satu dengan yang lainnya, jadi karena melihat fenomena itu dan adanya kemarakan kasus <i>bully</i> yang sudah masuk ke daerah, MI Sambas Purbalingga berharap tidak ada praktik <i>bully</i> di MI Sambas Purbalingga, maka dengan

		<p>adanya program anti <i>bullying</i> itu untuk mencegah/preventif sebelum <i>bully</i> itu terjadi yaitu dengan melakukan sosialisasi program anti <i>bullying</i> kepada anak-anak, warga madrasah (guru, karyawan, dan lain-lain) agar praktik negatif itu tidak terjadi di MI Istiqomah Sambas. Jadi, memang tujuannya untuk preventif/pencegahan supaya tidak ada praktik-praktik <i>bully</i> di MI Istiqomah Sambas.</p>
2	<p>Bagaimana proses perencanaan program anti-<i>bullying</i>?</p>	<p>Proses perencanaan program anti <i>bullying</i> sudah sekitar 2 tahun ini. Untuk MI sendiri itu mengarahnya menuju madrasah ramah anak, dan salah satu syarat untuk menjadi madrasah ramah anak yaitu dengan tidak adanya <i>bullying</i>. dengan adanya program anti <i>bullying</i>. Jadi sekitar 2 tahun terakhir ini, kami memang fokus pada persiapan pelaksanaan penerapan dari program anti-<i>bullying</i> ini, di antaranya pembentukan tim. Kalau untuk program anti-<i>bullying</i> ini ada di bidang kesiswaan, yaitu ibu Erna sebagai salah satu anggota dari tim anti <i>bullying</i>, dibersamai dengan kepala bidang yang lain, dan beberapa guru yang memang ditunjuk. Kemudian setelah itu, kita rencanakan adanya sosialisasi kepada warga madrasah yaitu sosialisasi kepada Bapak/Ibu guru. Ada materi yang disiapkan dari kepala madrasah. Yang menyampaikan materi terkait dengan <i>bullying</i>, apa saja sikap-sikap</p>

		<p>yang mengarah pada <i>bullying</i>, jenis-jenis <i>bullying</i> dan bagaimana ketika anak menjadi korban <i>bullying</i>, serta cara menghadapi anak yang melakukan <i>bullying</i>. jadi ketika ada indikasi yang mengarah ke sana, bapak ibu khususnya yang kemudian berperan sebagai wali kelas tahu bagaimana cara menanganinya. Jadi sosialisasi secara bertahap dari madrasah dan bapak ibu guru, baru di programkan turun ke peserta didik. Jadi ada jadwal dalam bentuk perwalian, wali kelas menyampaikan materi terkait dengan <i>bullying</i>, disosialisasikan kepada anak, jadi penyampaiannya secara terstruktur. Kemudian kita lihat praktik-praktiknya jika ada hal-hal yang mengarah <i>bullying</i>, kita juga menanganinya secara terstruktur. Artinya kalau sudah diselesaikan oleh wali kelas tidak usah naik ke level berikutnya di kesiswaan. Jika di wali kelas belum selesai nanti bisa ditangani oleh kesiswaan. Jika di kesiswaan belum selesai, nanti ditangani lagi jika dibutuhkan dengan kepala madrasah. Dan jika di kepala madrasah belum selesai nanti kita bisa bekerja sama dengan pihak lain yang dibutuhkan. Dan di lingkungan sekolah kita membuat beberapa poster-poster yang kita siapkan dan dipasang di lingkungan madrasah. Kalau sekarang ditambah dengan program afektif, yang harapannya secara</p>
--	--	---

		<p>tidak langsung ke arah sana. Jadi, program afektif yang kita siapkan ini untuk pembentukan karakter anak supaya anak itu tahu, bisa, dan terbiasa, dan berani mengingatkan. Dengan harapan menjadi pribadi yang islami yang positif sehingga praktik-praktik <i>bullying</i> tidak terjadi di madrasah. Selain itu, kita ada pembinaan antara peserta didik dengan Polres, yaitu tentang kedisiplinan, keselamatan dalam berkendara, anti <i>bullying</i> juga pernah.</p>
3	<p>Bagaimana program diterapkan dalam kegiatan sehari-hari</p>	<p>Dalam kegiatan keseharian, bapak/ibu melakukan monitoring implementasi dari program anti <i>bullying</i> setiap harinya, yang secara otomatis sudah menjadi tugas bapak ibu guru dan wali kelas. Kalau program rutusnya melalui program wali kelas, jadi ada jadwal-jadwal perwalian yang kita susun yaitu di hari Senin dan hari Sabtu. Hari Senin sifatnya untuk memberikan bekal, sosialisasi, memberikan materi, salah satunya yaitu materi terkait dengan anti <i>bullying</i>. Kalau hari Sabtu perwaliannya itu terkait dengan evaluasi pelaksanaan. Jadi, ada beberapa tema yang kami pilih selain anti-<i>bullying</i>, yaitu ada program jajan sehat, program afektif, dan ada program yang terkait dengan keagamaan. Materi tersebut disampaikan ketika hari Senin, karena Senin itu fokus pada pemberian materi, kemudian hari Sabtu untuk</p>

		<p>evaluasi pelaksanaan. Jadi, materi yang disampaikan oleh Bapak Ibu Wali Kelas itu selama satu pekan dievaluasi terlaksana atau tidak salah satunya yaitu terkait program anti <i>bullying</i>.</p>
4	<p>Bagaimana cara sekolah mengevaluasi efektivitas program anti <i>bullying</i>?</p>	<p>Melalui laporan perwalian yang ada di kelas yaitu dilaporkan terkait dengan materi yang disampaikan, respons peserta didik, umpan balik guru, dan tindak lanjut yang akan dilakukan.</p>
5	<p>Apa kendala yang dihadapi selama implementasi program?</p>	<p>Tidak ada kendala karena karena warga sekolah bisa diajak kerjasama ketika madrasah mempunyai program. Karena di MI Sambas budaya kerjanya sudah terbentuk, bapak ibu guru sudah memahami tugas pokoknya, tugas tambahannya, bahkan tugas yang mungkin menjadi khas pendidik. Sehingga ketika sekolah mempunyai program bisa langsung berjalan.</p> <p>Kendalanya lebih bersifat eksternal seperti wali murid yang dari berbagai latar belakang lingkungan anak-anak tumbuh menjadi tantangan. Contoh : ada anak yang tumbuh dengan keluarga yang sangat baik, kemudian ada anak yang tumbuh dengan keluarga yang kurang baik, meskipun keluarga sudah mencoba. Tapi dia terkontaminasi dengan adanya lingkungan tersebut. Sehingga perilaku yang tidak baik</p>

		<p>dibawa ke sekolah dan dipraktikkan ke teman lain. Itu yang membuat MI Sambas tidak bis kendor untuk program karakternya yang ada di MI, program afektif, dan perwaliannya. MI Sambas berfokus pada karakter peserta didik dengan tujuan anak-anak tumbuh dengan karakter yang lebih baik sehingga itu dapat mencegah perilaku <i>bullying</i> .</p> <p>Solusi kendala yaitu bekerja sama dengan orang tua supaya mereka mempunyai dasar bekal yang baik menjadi pribadi yang mantap. Ada beberapa hal terkait program antara MI dengan orang tua, yaitu setiap 1 semester pihak madrasah mengundang 2x untuk orang tua hadir ke madrasah di awal dan di akhir semester. Tujuannya untuk menyampaikan program-program yang ada di madrasah. “Selain itu, dari madrasah juga menjalin kerja sama dalam bentuk program <i>home visit</i>. Semua anak terkunjungi minimal 1 kali oleh wali kelas. Anak ini terkunjungi bukan karena punya masalah, tetapi semua anak terkunjungi oleh wali kelas masing-masing. <i>Home visit</i> adalah kunjungan ke rumah oleh wali kelas bertemu dengan orang tua dan anak. Di situ disampaikan juga program madrasah yang menjadi kekhasan di pararel masing-masing, dan penyampaian aspirasi dan harapan orang tua kepada anak.</p>
--	--	---

3. Wawancara kepada siswa, Zaza. pada tanggal 10 September 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah melihat dan mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak.
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>bullying</i> ? apa contohnya?	Tahu, tindakan mengejek, mengolok-olok.
3	Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang di <i>bully</i> ?	Menasihati.
4	Apakah program anti <i>bullying</i> membantu kamu dalam memahami dan mencegah <i>bullying</i> ?	Membantu.
5	Menurutmu, apakah poster dan lagu-lagu anti <i>bullying</i> yang diajarkan itu efektif untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> ?	Efektif.

4. Wawancara kepada siswa, Angela, Nessa, dan Lea. Pada tanggal 03 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah melihat dan mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak pernah.
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>bullying</i> ? apa contohnya?	Tahu, tindakan mengolok-olok.
3	Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang di <i>bully</i> ?	Menasihati.
4	Apakah program anti <i>bullying</i> membantu kamu dalam memahami dan mencegah <i>bullying</i> ?	Membantu.
5	Menurutmu, apakah poster dan lagu-lagu anti <i>bullying</i> yang diajarkan itu	Efektif.

	efektif untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> ?	
--	---	--

5. Wawancara kepada siswa, Khansa, Anggun, Aqilla, dan Yasmin. Pada tanggal 03 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah melihat dan mengalami <i>bullying</i> ?	Tidak.
2	Apakah kamu tahu apa itu <i>bullying</i> ? apa contohnya?	Tahu, tindakan mengejek dan mengolok-olok.
3	Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang di <i>bully</i> ?	Menasihati.
4	Apakah program anti <i>bullying</i> membantu kamu dalam memahami dan mencegah <i>bullying</i> ?	Membantu.
5	Menurutmu, apakah poster dan lagu-lagu anti <i>bullying</i> yang diajarkan itu efektif untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> ?	Efektif.

6. Wawancara kepada Kepala Bidang Kesiswaan, Ibu Erna Ma'rifah pada tanggal 18 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bukti konkret yang menunjukkan bahwa MI Istiqomah Sambas telah menjadi Sekolah Ramah anak?	Kami pernah membuat surat pernyataan, dan ada deklarasi Ramah Anak.
2	Dari mana MI Istiqomah Sambas mendeklarasikan diri sebagai Sekolah Ramah Anak? Apakah ada sertifikat	Sertifikat Sekolah Ramah Anak tidak ada. Kami hanya mendeklarasikan ketika upacara. Namun ada himbauan dari dinas/kementerian agama.

	atau pengakuan resmi dari pihak tertentu?	
3	Bagaimana proses terbentuknya tim anti <i>bullying</i> di MI ini?	Dulu kami mengikuti sosialisasi/rapat bahwa setiap satuan pendidikan Menyelenggarakan sekolah Ramah Anak. Kemudian kami bentuk penanggung jawabnya.
4	Kapan sosialisasi kepada warga madrasah dan sosialisasi kepada siswa diadakan?	Sosialisasi polsek kira-kira tahun lalu, sosialisasi kepada seluruh warga Madrasah dengan menyisipkan materi saat rapat guru di hari Rabu tahun lalu.
5	Contoh program afektif yang diterapkan terkait dengan anti <i>bullying</i> ?	Program afektif: Sapa, salam, Salim, naik tangga harus kaki kanan, Masuk KM, Adab Makan dan minum, kepada serama teman harus saling menghormati.

7. Wawancara kepada Kepala Sekolah, Ibu Tri Asih Yulianingrum pada tanggal 18 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja bukti konkret yang menunjukkan bahwa MI Istiqomah Sambas telah menjadi Sekolah Ramah anak?	Sekolah belum melakukan legalisasi. Karna kalau pakai brand Sekolah Ramah Anak ada prosedur dari Dinas Sosial. Jadi kita hanya baru sampai ditahap praktik di lapangan. Karena ada arahan atau dorongan dari Kementerian Agama juga. Tapi tanpa dorongan pun kami sudah melaksanakan. Namun kalau dilihat bukti konkret kita sudah mengupayakan menuju SRA, contoh bukti konkret bisa dilihat dari media afirmasi yang kita pasang, di

		<p>beberapa titik area dipasang pola-pola hubungan komunikasi antar guru, anak yang mengarah praktik ramah anak, Misalnya dipasang media afirmasi tidak ada praktik <i>bully</i> di madrasah, kalau ada <i>bully</i> mereka harus melakukan apa. Di madrasah juga area bebas rokok. Baik dari guru maupun penjemput siswa tidak ada yang merokok ,itu adalah ramah anak dalam hal kesehatan juga.</p> <p>*Secara fisik seperti sertifikat atau tidak ada.</p> <p>*Mendeklarasikan diri sebagai SRA dari sekolah sendiri bukan dari pihak lain.</p>
2	Apakah MI Istiqomah Sambas memiliki SK tim anti <i>bullying</i> ?	SK tim dikeluarkan terakhir sekitar 1/2 tahun terakhir ini.
3	Bagaimana proses terbentuknya tim anti <i>bullying</i> di MI ini?	Yang merancang inisiatornya adalah jajaran para pimpinan, terdiri dari Kepala Madrasah dibantu oleh Kepala Bidang dan Koordinator kelas, Tim pelaksana dari Bapak atau Ibu guru dan Wali kelas.
4	Contoh program afektif yang diterapkan terkait dengan anti <i>bullying</i> ?	Program efektif berkaitan dengan adab-adab peserta didik yang menjadi fokus berkaitan dengan kesopanan yaitu jabatan tangan dan salam, ada juga etika naik turun tangga dan langkah kaki keluar atau masuk ruangan, doa-doa harian, adab-adab menjelang dan setelah sholat berjamaah, itu mengarahkan secara tidak

		langsung pada anti <i>bullying</i> . Dengan program afektif ini murid diajarkan etika berwudhu, mengantri, menjaga lisan, mendengarkan adzan, khusyuk dalam mengucapkan kalimat toyyibah. Dengan program afektif tersebut tidak memberikan ruang anak untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada <i>bullying</i> .
--	--	--

8. Wawancara kepada Guru, Ibu Anggi Arin Retnaningsih pada tanggal 18 Oktober 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses integrasi anti <i>bullying</i> dalam kegiatan pembelajaran?	Ketika dalam proses pembelajaran kadang-kadang dalam proses pembelajaran anak-anak ada yang nyemlong atau mengejek temannya kita langsung memotong dan langsung memberikan edukasi bahwa itu perbuatan yang tidak baik. Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerja kelompok. Jadi, tidak memfasilitasi adanya pembullying. Guru mendekati siswa untuk lebih kompak dan tidak mengejek. Dan kita mendekati anak-anak untuk lebih kompak lagi dalam kerja kelompok dan diskusi. Di awal dan di akhir pembelajaran kita juga menyelipkan pesan-pesan afektif untuk saling sayang teman, dan lain-lain.

Lampiran 4 Jadwal Perwalian

JADWAL PERWALIAN			
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA			
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2023/2024			
N O	HARI/TGL	WAKTU	MATERI
1	SENIN, 24 JULI 2023	06.30 - 07.35	Motivasi (Yel-yel semangat, yel-yel kelas, ice breaking/fun game, dll). Afektif (adab makan, minum, masuk ruang, masuk kamar mandi, naik/turun tangga, pembiasaan, dan jabat tangan, dll). Adab bertemu guru, jika melewati bapak/ibu guru atau orang tua. pemakaian seragam sekolah.
2	SABTU, 29 JULI 2023	07.00 - 07.35	Evaluasi pembelajaran dan apresiasi.
3	SENIN, 7 AGUSTUS 2023	06.30 - 07.35	Motivasi (Yel-yel semangat, yel-yel kelas, ice breaking/fun game, dll). Sosialisasi GPBLHS (kebersihan dan buang sampah pada tempatnya).
4	SABTU, 26 AGUSTUS 2023	07.00 - 07.35	Evaluasi pembelajaran dan apresiasi.
5	SENIN, 4 SEPTEMBER 2023	06.30 - 07.35	Motivasi pembelajaran tahfiz.
6	SABTU, 30 SEPTEMBER 2023	07.00 - 07.35	Evaluasi pembelajaran dan apresiasi.
7	SENIN, 2 OKTOBER 2023	06.30 - 07.35	Sikap ramah terhadap teman. Saling menghormati dan menghargai. Stop Bullying.
8	SABTU, 28 OKTOBER 2023	07.00 - 07.35	Evaluasi pembelajaran dan apresiasi.
9	SENIN, 13 NOVEMBER 2023	06.30 - 07.35	Motivasi persiapan PAT. Motivasi untuk mengurangi bermain gadget. Meningkatkan literasi membaca.
10	SABTU, 25 NOVEMBER 2023	07.00 - 07.35	Evaluasi pembelajaran dan apresiasi.
Keterangan:			
1. Hari senin yang tidak terjadwal upacara dan perwalian maka kegiatannya tahfiz		PURBALINGGA, 17 JULI 2023	
(21 Agustus, 18 September, 16 Oktober, 30 Oktober)		KEPALA MADRASAH	
2. Penanggung jawab perwalian adalah wali kelas. Jika berhalangan maka disesuaikan.		TRI ASIH YULIANINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd. NIY. 28.06.01.154	

Lampiran 5 Surat Keputusan Madrasah Ramah Anak



**KEPUTUSAN
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN PURBALINGGA
NOMOR 69 TAHUN 2024
TENTANG**

**MADRASAH RAMAH ANAK DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA**

- Menimbang : a. bahwa setiap anak mempunyai hak hidup, tumbuh kembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi;
- b. bahwa Negara Indonesia telah mengesahkan tentang Konvensi Hak Anak dengan keputusan Presiden No.36 tahun 1990 yang harus ditindaklanjuti oleh pemerintah dalam upaya pelaksanaan pemenuhan hak anak secara efektif;
- c. bahwa urusan Pemerintahan di bidang perlindungan anak merupakan kebijakan, program, dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar dapat hidup, tumbuh kembang, dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga tentang Madrasah Ramah Anak di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : jKlnAK



Dipindai dengan CamScanner

4. Undang...

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 237, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5946);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang tata Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851)

- Memperhatikan :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga 27 Tahun 2018 tentang Kabupaten Layak Anak;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga 1 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA TENTANG MADRASAH RAMAH ANAK DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA.**
- KESATU : Menetapkan Madrasah Ramah Anak pada jenjang pendidikan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Karakteristik umum Madrasah ramah anak sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU adalah:
- melindungi dan menjamin keselamatan anak-anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus dari gangguan fisik, psikososial dan resiko bencana;
 - menjamin kesehatan anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus selama berada di Madrasah;
 - mengembangkan budaya Madrasah yang peduli lingkungan dan mengedepankan nilai-nilai luhur bangsa termasuk dalam segala situasi;
 - membuka kesempatan belajar bagi setiap anak perempuan dan laki-laki termasuk yang memerlukan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus;
 - menerapkan kurikulum yang sesuai dengan usia, kemampuan dan cara belajar anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus;
 - melibatkan peran serta keluarga, masyarakat sekitar dan pihak lainnya dalam pengelolaan pendidikan; dan
 - menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM);
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purbalingga
Pada tanggal : 5 Januari 2024
Plh. Kepala



Sarif Hidayat

Lampiran 6 Surat Keputusan Tim Anti Bullying



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
P U R B A L I N G G A
STATUS : " TERAKREDITASI A "
Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp. (0281) 894594 * E-mail : miispbg@yahoo.com

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
Nomor: AKM II/110/II/2023
Tentang
TIM PELAKSANA
PENERAPAN SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (PSPRA)
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

- Menimbang : a. bahwa setiap anak mempunyai hak hidup, tumbuh kembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi;
- b. bahwa Negara Indonesia telah mengesahkan tentang Konvensi Hak Anak dengan keputusan Presiden No. 36 tahun 1990 yang harus ditindaklanjuti oleh pemerintah dalam upaya pelaksanaan pemenuhan hak anak secara efektif
- c. bahwa urusan pemerintahan di bidang perlindungan anak merupakan kebijakan, program, dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak agar dapat hidup, tumbuh kembang, dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, merupakan urusan wajib pemerintahan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4235);

- 1 -

2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134)
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157);
5. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
6. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5606);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4424);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

- 2 -

9. Instruksi Presiden Nomor 05 tahun 2014 tentang Gerakan Nasional Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak; Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010;
10. Permen PP dan PA No. 08 tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1761).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU : Menunjuk dan menugaskan pendidik dan tenaga kependidikan sebagai tim Pelaksana Penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak (PSPRA) di lingkungan MI Istiqomah Sambas Purbalingga Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga seperti tersebut pada lampiran 1 keputusan ini
- KEDUA : Perlu ditetapkannya deskripsi tugas tim Pelaksana Penerapan Satuan Pendidikan Ramah Anak (PSPRA)
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- KEEMPAT : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Purbalingga

Pada tanggal : 28 Februari 2023

Kepala Madrasah,



Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.

NIY. 28.06.10.154

- 3 -

Lampiran : SK Tim Pelaksana PSPRA

Nomor : AKM II/110/II/2023

Tanggal : 28 Februari 2023

SUSUNAN TIM PELAKSANA
PENERAPAN SATUAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK (PSPRA)
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

1. Pembina	:	1. Kepala Kantor Kementerian Agama 2. Direktur Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Penanggung Jawab	:	Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.
3. Ketua Pelaksana	:	Erna Ma'rifah, S.Pd.
4. Sekretaris	:	Rarti Wening Andini, S.Pd.
5. Bendahara	:	Sofiana Ameliani Suryaningsih
6. Tim Bidang Pengawasan Pelaksanaan Pembelajaran yang Ramah Anak	:	1. Eny Isnawati, S.E., S.Pd. 2. Nunik Imawati, S.Ag. 3. Lina Anggraeni, S.Pd. 4. Sri Mulyani Barokah, S.E., S.Pd. 5. Nindya Pradita, S.Pd. 6. Laelatul Ma'lah, S.Pd. 7. Dhoris Marantika, S.P., S.Pd.
7. Tim Bidang Pengawasan Pendidikan dan Lingkungan	:	1. Ratman Saefuddin S., S. Si. 2. Bambang Eko Saputro, S.Pd 3. Endah Trianah
8. Tim Bidang Koordinasi dan Sosialisasi	:	1. Anis Novie P., S.Si., S.Pd. 2. Wawan Kurniawan, A.Md.Kom. 3. Selvi Dini Nugraheni, A.Md.Pust.
9. Tim Monitoring dan Evaluasi	:	1. Farkhah Sugiyanti, S.Ag. 2. Kusnul Khotimah, S.Pd.I. 3. Fina Firanti, S.Akun.

Purbalingga, 28 Februari 2023

Kepala Madrasah,



Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.

NIY. 28.06.10.154

- 4 -

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan

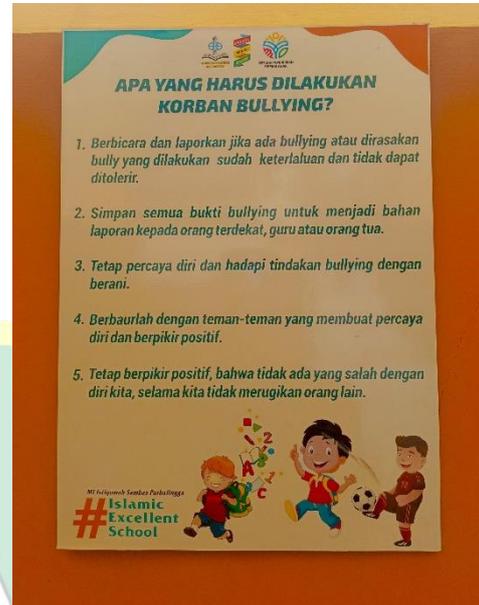
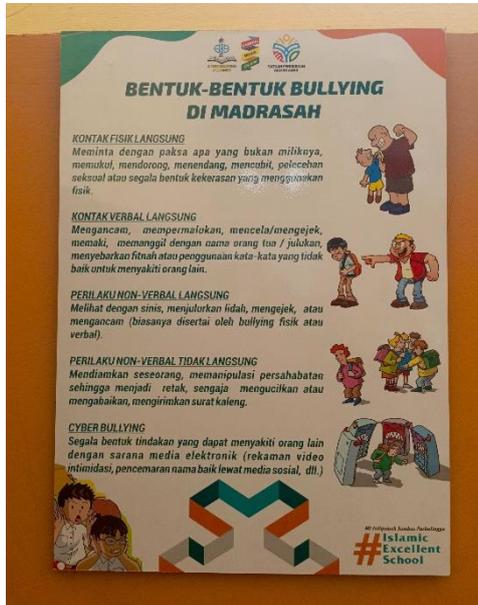
a. Foto Kegiatan Sosialisasi oleh Pihak Kepolisian



b. Foto kegiatan perwalian



c. Poster Anti *Bullying*

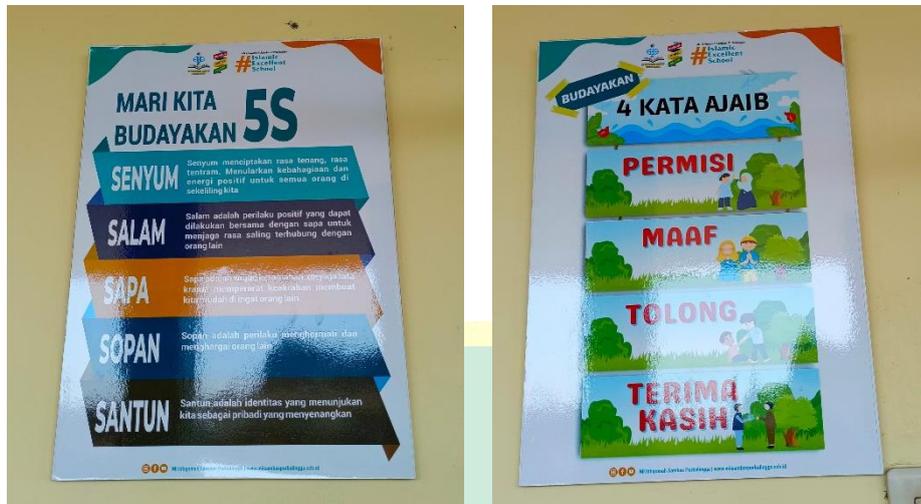


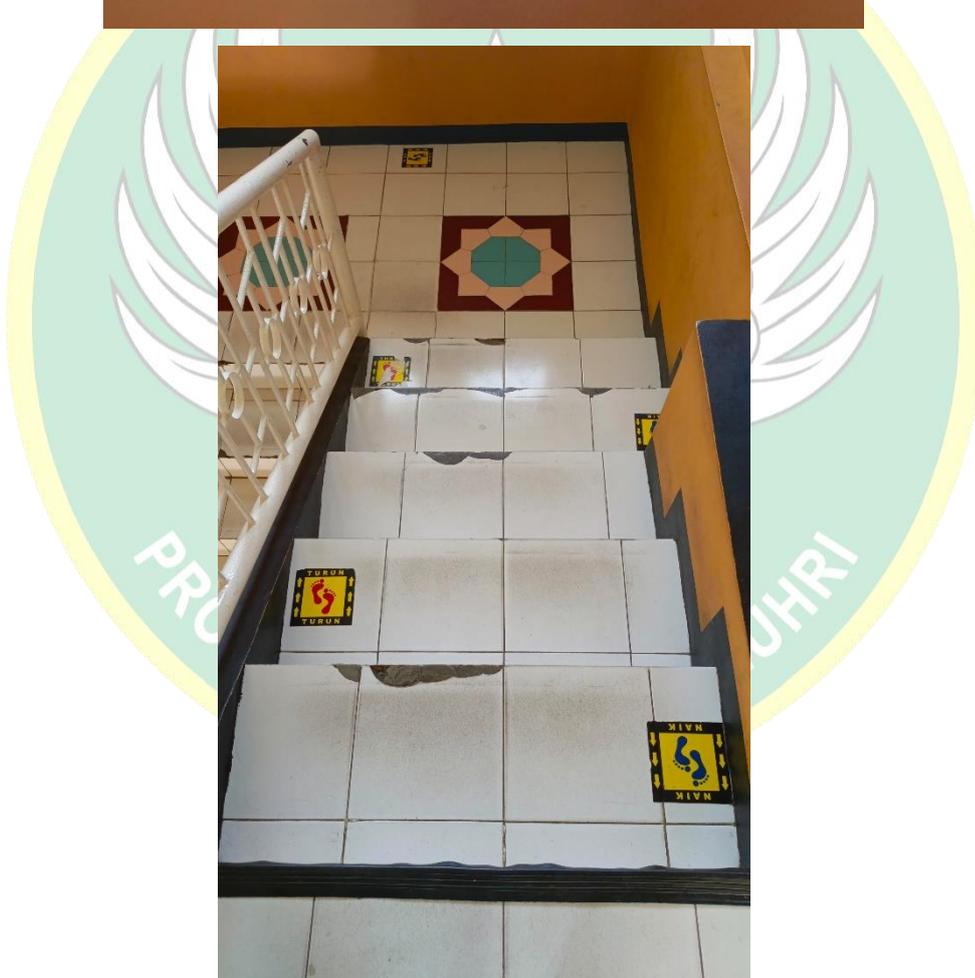
d. Foto Kegiatan Pembelajaran



KH. SAIFUDDIN Z

e. Foto Program Afektif





f. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bidang Kesiswaan
10 September 2024



Wawancara Kepala Sekolah
10 September 2024



Wawancara Siswa (Zaza)
10 September 2024



Wawancara siswa (Angela, Nessa, Lea)
03 Oktober 2024



Wawancara siswa (Khansa, Anggun, Aqilla,
Yasmin)
03 Oktober 2024



Wawancara Kepala Bidang Kesiswaan
18 Oktober 2024



Wawancara Kepala Sekolah
18 Oktober 2024



Wawancara Guru
18 Oktober 2024

g. Dokumentasi Observasi Lingkungan Sekolah



Lampiran 8 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.635/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

04 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Anisa khofifah Indraswari
2. NIM : 214110405021
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Program Anti-Bullying
2. Tempat / Lokasi : MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 05-03-2024 s.d 19-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
P U R B A L I N G G A
STATUS : " TERAKREDITASI A "

Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp.(0281) 894594 E-mail : miispg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM III/055/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : ANISA KHOFIFAH INDRASWARI
NIM : 214110405021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)

Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul "*Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*" dari tanggal 14 sampai dengan 22 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 30 Maret 2024

Kepala Madrasah



TRI ASTI YULIA NINGRUM, S.Pd.Si., M.Pd.
Purbalingga, 28.06.10.154

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 1890/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Implementasi Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anisa Khofifah Indraswari
NIM : 214110405021
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 29 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 April 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran II Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3451/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024

22 Agustus 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anisa khofifah Indraswari
2. NIM : 214110405021
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Majasem, rt 07 rw 03, kec. Kemangkon, kab. Purbalingga
6. Judul : Implementasi Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Program Anti Bullying
2. Tempat / Lokasi : MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Tanggal Riset : 23-08-2024 s/d 23-10-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Tembusan :

1. Guru
2. Siswa
3. Orang tua

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS
P U R B A L I N G G A
STATUS : " TERAKREDITASI A "

Jl. A. W. Soemarmo 52A * Purbalingga * Telp. (0281) 894594 E-mail : miispg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM III/291/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : ANISA KHOFIFAH INDRASWARI
NIM : 214110405021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru MI
PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul "*Implementasi Program Anti-Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*" dari tanggal 23 Agustus sampai dengan 23 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 28 Oktober 2024



TRI ASIH SAULIANSYURUM, S.Pd.Si., M.Pd.
NIP. 280610154

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3975/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Anisa Khofifah Indraswari
NIM : 214110405021
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14 Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah

SURAT PERNYATAAN LULUS SELURUH MATA KULIAH PRASYARAT UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Anisa Khofifah Indraswari
NIM : 214110405021
Jurusan / Prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta mata kuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah yang bersangkutan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 06 Oktober 2024

Yang Menyatakan,



Anisa Khofifah Indraswari
NIM. 214110405021

Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisa Khoffiah Indraswari
 NIM : 214110405021
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.
 Judul : Program Anti Bullying di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 01/03/2024	Revisi Sekolah, Metode pengumpulan data.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Selasa, 19/03/2024	Revisi judul, latar belakang, rencana kerangka skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 25/03/2024	Revisi rumusan masalah, jenis penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Rabu, 27/03/2024	Acc Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Jumat, 28/06/2024	Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Rabu, 02/10/2024	Revisi BAB II dan BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	Selasa, 15/10/2024	Revisi Manfaat praktis, kehipon, BAB IV, footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	Senin, 21/10/2024	Revisi judul, Revisi rumusan masalah.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	Senin, 28/10/2024	Revisi abstrak, BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	Rabu, 30/10/2024	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	Senin, 04/10/2024	Revisi BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	Rabu, 06/10/2024	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 06 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing

Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.
 NIP. 19920511 201801 2 0002

Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5264/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANISA KHOFIFAH INDRASWARI

NIM : 214110405021

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/431/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ANISA KHOFIFAH INDRASWARI
(NIM: 214110405021)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 98
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Lampiran 18 Surat Pengembangan Bahasa Arab

Dipindai dengan CamScanner



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No.B-1573/Un.19/K.Bhs/PP.009/22/2022

الشهادة

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 46
فهم السموع

Obtained Score :

Structure and Written Expression: 40
فهم العبارات والتركيب

الاجمع الكلي : 460

Reading Comprehension: 52
فهم المقروء

The test was held in UIN Prof. Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كاي هاجي سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بپوروكرتو.



ERTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

QIA
Muhafalat al-Qadim wal al-Ughla al-Arabiyah

Purwokerto, 14 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتيمة اللغة
Muliha, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 19 Surat Pengembangan Bahasa Inggris

Dipindai dengan CamScanner



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAFIUDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.bahasa.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No.:B-789/UH.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that

Name :

ANISA, KHOEIFAH INDRASWARI

Place and Date of Birth

:Purbalingga, 23 Desember 2003 :

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

02 Agustus 2021

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47

Structure and Written Expression: 43

Reading Comprehension: 59

فهم السموع

المجموع الكلي : 497

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Khai Haji Safiuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كباي الطاح سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022

The Head of Language Development Unit,



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAFIUDIN ZUHRI

ICIA
Institut al-Quran 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

رئيسة الوحدة اللغوية
Mulijahat, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 20 Sertifikat PPL II



The certificate is a rectangular document with a yellow border and green decorative corners. It contains the following text and elements:

- Logo:** A circular logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto is located in the top right corner.
- Header:** KEMENTERIAN AGAMA
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126
- Title:** Sertifikat
- Reference:** Nomor : B. 030 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ VI/ 2024
Diberikan Kepada :
- Recipient:** ANISA KHOFIFAH INDRASWARI
214110405021
- Description:** Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 2 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 29 April sampai dengan 8 Juni 2024
- Date and Location:** Purwokerto, 28 Juni 2024
Kepala,
Laboratorium FTIK
- Signature:** A handwritten signature in black ink is placed over a circular official stamp.
- Signature Details:** Drs. Yuslim, M. Pd
NIP. 19680409 199403 1 001

Lampiran 21 Sertifikat KKN



The certificate features a green and yellow abstract design at the top and bottom. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the text 'LPPM' and 'LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT', and a 'KAMPUS 100%' logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0203/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANISA KHOFIFAH INDRASWARI**
NIM : **214110405021**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Anisa Khofifah Indraswari
NIM : 214110405021
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 23 Desember 2003
Alamat Rumah : Desa Majasem, Rt 07 Rw 03
Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah : Sumisrun
Nama Ibu : Mugiarti

B. Riwayat Pendidikan

TK : RA Diponegoro Majasem (2008-2009)
SD/MI : MI Ma'arif NU Majasem (2009-2015)
SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 05 Majasari (2015-2018)
SMA/MA : MA Negeri Purbalingga (2018-2021)
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Lulus Teori Tahun 2024)

C. Pengalaman Organisasi

1. PSNU Pagar Nusa Kemangkon (2020-2023)

Purbalingga, 06 Oktober 2024



Anisa Khofifah Indraswari
NIM. 214110405021